

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penyakit asam urat atau biasa dikenal sebagai *gout arthritis* merupakan suatu penyakit yang timbul akibat pengendapan kristal monosodium urat / *uric acid* dipersendian (Sharaf, 2012). Nyeri adalah pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan akibat kerusakan jaringan, baik actual maupun potensial atau yang digambarkan dalam bentuk kerusakan. Bekam merupakan terapi komplementer dan alternatif yang diajarkan langsung dan dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW (Busyroni Majid, 2009). Wuzandari, 2018). Terapi bekam adalah suatu metode pengobatan dengan mengeluarkan darah rusak dari dalam tubuh dengan penyayatan tipis dan vakumisasi pada permukaan kulit.

Terapi bekam memberikan efek relaksasi dan vasodilatasi pada pembuluh darah sehingga bisa melancarkan peredaran darah. Beberapa laboratorium memberikan kisaran aman level asam urat dalam darah, yaitu 3,4-8mg/dl untuk pria dewasa, dan 2,4-7mg/dl untuk wanita dewasa (Sharaf, 2012). Jika kadar asam urat dalam darah tinggi melebihi batas normal maka akan mengendap menjadi kristal urat dan masuk organ-organ tubuh, khususnya ke dalam sendi. Kristal urat ini akan menimbulkan reaksi radang atau inflamasi yang menyebabkan bengkak kemerahan dan nyeri. Orang dengan kadar asam urat yang terlalu tinggi dapat menyebabkan nyeri yang terlalu tinggi. Sehingga orang dengan asam urat dapat dikendalikan menggunakan terapi non

farmakologis yaitu terapi bekam. Sehingga terapi bekam ini memunculkan Hormon endorfin yang berperan sebagai penghilang rasa nyeri dan dapat memunculkan rasa kebahagiaan, meredakan stress, dan memberikan respon fisik yang bagus. Menurut (Widodo : 2009) Gout jarang ditemukan pada wanita, sekitar 95% diderita oleh pria yang berusia diatas 45 tahun. Pada wanita kasus ini meningkat setelah masa menopause karena kadar hormone estrogen yang berperan dalam mengekskresikan asam urat melalui urin menurun. Umumnya yang sering terserang asam urat adalah laki-laki, karena secara alami laki-laki memiliki kadar asam urat di dalam darah yang lebih tinggi daripada perempuan.

Menurut World Health Organiation (WHO) 2018 pada penyakit asam urat didunia mengalami kenaikan dengan jumlah sebanyak 1370 (33,3%) (Ndede, 2019). Penyakit asam urat di Indonesia yang terjadi pada usia dibawah 34 tahun sebesar 32% dan diatas 34 tahun sebesar 68% (Juliana, Suhadi, 2017). Data asam urat di provinsi Jawa Timur berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan atau gejala penyakit sendi sebesar 26% (Thayibah, 2018). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuwangi jumlah penderita penyakit asam urat sejumlah 1.249 orang (Triwulan, 2021). Berdasarkan pengkajian data awal di VLP rumah bekam Kertosari Banyuwangi dalam waktu Januari-Februari 2022 yang menderita asam urat sebanyak 50, dan yang mengeluh nyeri 20 orang.

Berdasarkan studi yang dilakukan pada pasien yang berkunjung di *Van Laros Platform (VLP) Bekam dan Herbal Banyuwangi* pasien biasanya datang mengeluhkan nyeri pada persendian khususnya di kaki, ada juga yang bengkak bahkan luka. Biasanya kalau pasien kurang yakin dengan gejalanya, pasien

lakukan tes darah acak sederhana, walaupun tidak maksimal tapi setidaknya ada gambaran kadar asam urat. Setelah itu mulai terapi pengambilan darah, sebelumnya dilakukan seluncur dulu. Dilarang membekam daerah yang nyeri ataupun bengkak. Setelah terapi pasien biasanya langsung merasakan nyaman walau nyeri masih ada karena hormon. Jika ingin memastikan penurunan kadar bisa di tes ulang dalam waktu minimal 30 menit setelah bekam. Faktor penyebab orang terserang penyakit asam urat, adalah genetik atau riwayat keluarga, asupan senyawa purin berlebihan, konsumsi alkohol berlebih, gaya hidup, kegemukan (obesitas), hipertensi, gangguan fungsi ginjal dan obat-obatan tertentu (terutama diuretika). Keadaan asam urat, jika tidak segera diatasi dapat memberikan dampak buruk terhadap organ tubuh seperti menyebabkan kelainan bentuk tulang, komplikasi gangguan ginjal, jantung, DM, stroke, dan osteoporosis (Nasir, 2017).

Upaya untuk mengurangi rasa nyeri pada penderita asam urat menggunakan terapi nonfarmakologis yang berfokus pada terapi komplementer adalah penggunaan terapi bekam yang memberikan efek positif pada tubuh manusia. Selain itu, dengan penggunaan terapi bekam menggunakan 9 titik khusus untuk nyeri pada asam urat dapat berfungsi membuang toksin dan hasil metabolit lain (asam urat) yang sudah rusak dan menjadi sampah sehingga dapat memberikan dampak merusak bagi tubuh. Selain itu bekam berperan mengeluarkan Kristal asam urat dari persendian dan jaringan di sekitarnya melalui darah, sehingga kadar asam urat menurun dan rasa nyeri berkurang, tidak terjadi peradangan, warna merah, atau

pembengkakan pada persendian yang disebabkan oleh respon inflamasi pada asam urat.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Terapi Bekam terhadap nyeri pada Penderita asam urat di VLP Rumah Bekam dan Herbal Banyuwangi pada Tahun 2022”.

1.2. Rumusan Masalah

Adakah pengaruh terapi bekam terhadap penurunan nyeri pada penderita asam urat di VLP rumah bekam dan herbal Banyuwangi pada tahun 2022?

1.3. Tujuan Masalah

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh terapi bekam terhadap penurunan nyeri pada penderita asam urat di VLP rumah bekam dan herbal Banyuwangi pada tahun 2022

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi nyeri asam urat sebelum dilakukan terapi bekam di (VLP) rumah bekam dan herbal Banyuwangi pada tahun 2022
2. Mengidentifikasi nyeri asam urat setelah dilakukan terapi bekam di (VLP) rumah bekam dan herbal Banyuwangi pada tahun 2022
3. Menganalisis pengaruh terapi bekam terhadap nyeri pada penderita asam urat di (VLP) rumah bekam dan herbal Banyuwangi pada tahun 2022

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada responden dan keluarga sehingga dapat meminimalisir nyeri pada penderita asam urat dengan penggunaan terapi bekam

1.4.2 Praktis

a. Manfaat bagi peneliti

Memperoleh hasil penelitian secara empiris sebagai bentuk pengaplikasi antara teori dengan hasil penelitian

b. Manfaat bagi institusi

Menjadi referensi mahasiswa dan juga bisa menambah dan memperkaya ilmu keperawatan serta dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya

c. Manfaat bagi profesi keperawatan

Dapat memberikan masukan bagi profesi keperawatan dalam mengembangkan pengetahuan dan memberikan solusi pada penderita asam urat dalam pengendalian nyeri dengan menggunakan terapi bekam

d. Manfaat bagi responden

Dapat memberikan manfaat bagi responden dalam melakukan pengontrolan kadar kolesterol serta dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan responden terkait pengaruh terapi bekam untuk mengoptimalkan nyeri asam urat

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Bekam

2.1.1 Pengertian Bekam

Bekam metode pengobatan mengeluarkan darah statis yang mengandung toksin dari dalam tubuh manusia. Berbekam dengan cara melakukan pemvakuman dikulit dan pengeluaran darah darinya. Pengertian ini mencakup dua pengertian pokok dari bekam, yaitu proses pemvakuman kulit dan dilanjutkan dengan pengeluaran darah dari kulit yang telah divakum sebelumnya (Masduki, 2018)

Dalam istilah bahasa, bekam berarti menghisap. Bekam merupakan sebuah metode dengan mengeluarkan darah hasil metabolisme atau darah yang terkontaminasi racun dan oksidan dari tubuh lewat permukaan kulit. Cara ini dianggap lebih aman dibandingkan dengan cara pemberian obat antioksidan atau obat kimia lainnya. Bekam basah dianggap lebih efektif untuk berbagai penyakit, terutama penyakit yang berkaitan dengan gangguan pada pembuluh darah. Berbeda dengan bekam kering yang mungkin hanya menyembuhkan penyakit ringan, bekam basah dapat membantu mengatasi penyakit yang lebih parah, akut, kronis atau degeneratif, seperti hipertensi (Widada et al., 2019).

Penurunan stimulus ke Sistem Aktivasi Reticular (SAR), kemudian terjadi pengambilalihan oleh Bulbar Synchronizing Region (BSR). Dampaknya adalah bisa menyebabkan mengantuk dan tidur nyenyak.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu bahwa sebagian besar orang langsung merasa sembuh dan segar sejak pertama kali bekam namun sebagian yang lain membutuhkan terapi bekam lebih dari sekali dalam periode tertentu. Terapi untuk meningkatkan kualitas tidur dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti terapi farmakologi, nonfarmakologi, dan terapi komplementer. Terapi farmakologi meliputi pemberian obat tidur, sedangkan untuk terapi non farmakologi meliputi terapi pembatasan tidur, terapi kontrol stimulus, terapi pencatatan waktu tidur (sleep diary), serta terapi komplementer meliputi pengobatan herbal, terapi teknik relaksasi, pijat refleksi, terapi medan magnet, serta terapi bekam dan akupunktur (Ide, 2013).

Pengobatan farmakologis yang menggunakan obat – obatan tidak hanya memiliki efek yang menguntungkan akan tetapi juga merugikan. Efek samping obat dapat menimbulkan reaksi yang tidak diinginkan bagi penderita seperti batuk, kelelahan, pusing, sering kencing, retensi cairan, disfungsi seksual, aritmia jantung, dan reaksi alergi (Kurniadi & Nurrahmani, 2014). Salah satu pengobatan alternatif yang banyak digunakan oleh masyarakat saat ini adalah pengobatan alternatif dengan terapi hijamah/bekam (*cupping therapy*). Sebenarnya al-hijamah (dalam bahasa arab) ini bukanlah hal yang baru bagi kalangan masyarakat Indonesia.

penelitian lainnya yang menyebutkan bahwa ada pengaruh terapi bekam terhadap peningkatan kualitas tidur (Sirotujani & Kusbaryanto, 2019). Penerapan terapi komplementer bekam sesuai dengan teori

keperawatan yaitu teori Kolcaba yang menjelaskan tindakan kenyamanan, perencanaan keperawatan yang spesifik memberikan kebutuhan kenyamanan bagi pasien, termasuk fisiologi, sosial, psikologi, spiritual, lingkungan, dan intervensi fisik (Alligood & Tomey, 2014).

Terapi bekam saat ini sudah menjadi salah satu intervensi yang sudah direncanakan akan dimasukkan dalam buku Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) yang dibuat dan dikeluarkan oleh PPNI. Tercantum pada halaman 394 berupa intervensi terkait pengobatan terapi bekam. Dari uraian tersebut, diketahui bahwa wet cupping therapy dapat digunakan sebagai intervensi pada pasien yang mengalami kualitas tidur buruk.

2.1.2 Fisiologi bekam

Bekam merupakan sebuah prosedur ekskresi bedah minor, dimana tekanan negatif diterapkan di permukaan kulit menggunakan cup yang membuat kulit terhisap kedalamnya. Prinsip terapi bekam adalah dengan memindahkan plasma darah dan cairan tubuh yang tercampur dengan zat-zat berbahaya ke luar tubuh.

Ilmu medis Barat tertarik dengan fenomena bekam sehingga dilakukan penelitian. Ditemukan poin istimewa yang merupakan motor points pada perlekatan neuromuscular yang mengandung banyak mitokondria, kaya pembuluh darah, mengandung mioglobin tinggi, sebagian besar selnya menggunakan metabolisme oksidatif dan lebih banyak mengandung cell mast, kelenjar limfe, kapiler, venula

disbanding dengan daerah yang bukan poin istimewa. Telah dibuktikan apabila dilakukan pembekaman pada satu poin, maka kulit (kutis) jaringan bawah kulit (sub kutis) fascia dan ototnya akan terjadi kerusakan dari mast cell dan lain-lain. Akibat kerusakan ini akan dilepaskan beberapa zat seperti serotonin, histamine, bradikinin, slow reasting substance (SRS), serta zat-zat lain yang belum diketahui. Zat-zat inilah yang menyebabkan terjadinya dilatasi kapiler dan arteriol, serta flare reaction pada daerah yang dibekam. Dilatasi kapiler juga dapat terjadi ditempat yang jauh dari tempat pembekaman. Ini menyebabkan terjadi perbaikan mikrosirkulasi pembuluh darah. Akibatnya timbul efek relaksasi (pelemasan) otot-otot yang kakuserta akibat vasodilatasi umum akan menurunkan tekanan darah secara stabil. Yang terpenting adalah dielepaskannya corticotrophin releasing factor (CRF), serta releasing factors lainnya oleh adenohipofise. CRF selanjutnya akan menyebabkan terbentuknya corticosteroid yang mempunyai efek menyembuhkan peradangan serta menstabilkan permeabilitas sel. Sedangkan golongan histamin yang ditimbulkannya mempunyai manfaat dalam proses reparasi (perbaikan) sel dan jaringan yang rusak, serta memacu pembentukan reticulo endothelial cell, yang akan meningkatkan daya resistensi (daya tahan) dan imunitas (kekebalan) tubuh.

Pengobatan hijamah pada saat ini telah dimodernkan dan mengikuti kaidah ilmiah dengan menggunakan alat yang praktis dan efektif serta tanpa efek samping. Perkataan “Hijamah” berasal dari istilah Bahasa

Arab yang berarti “pelepasan darah kotor”. Hijamah adalah suatu proses membuang CPS (Causative Pathological Substances)/ substansi patologis penyebab penyakit/ toksin dari dalam tubuh melalui permukaan kulit. Kulit adalah organ yang terluas pada tubuh manusia oleh karenanya banyak toksid atau racun yang berkumpul di kulit (Helma, H et al., 2018). Bekam merupakan pengobatan yang sudah ada sejak 2000 tahun hingga saat ini sebagai pengobatan yang paling lama, bekam sudah dikenal luas di penyayatan tipis atau tusukan-tusukan kecil pada permukaan kulit (Sangkur et al., 2016). Kedalaman jarum mengenai kulit hanya 0,05 mm. Perlukaan dengan jarum tidak menyebabkan keluarnya darah. Darah baru keluar setelah ditarik dengan pompa berkekuatan negatif 200 mmHg (Subadi, 2014).

Terapi bekam adalah tindakan mengeluarkan Causative Pathological Substances (CPS) atau substansi patologis penyebab penyakit. Terapi bekam membantu ekskresi kolesterol melalui kulit. Terapi bekam dapat mengatasi berbagai masalah kesehatan seperti hipertensi, diabetes melitus, sakit kepala, rehabilitasi stroke, dan hiperkolesterol (Larasati, 2013). Terapi bekam basah juga mampu mengeluarkan zat toksik termasuk kolesterol yang tidak disekresikan oleh tubuh melalui permukaan kulit dengan melukai kulit dan penghisapan. Terapi bekam juga memberikan efek relaksasi dan vasodilatasi pada pembuluh darah sehingga bisa melancarkan peredaran darah. bekam merupakan cara penyembuhan penyakit yang telah dilakukan berabad-abad lalu, terapi bekam bermanfaat membersihkan

darah dari racun-racun sisa makanan, melancarkan peredaran darah, mengatasi gangguan tekanan darah yang tidak normal, mengatasi pengapuran pembuluh darah, memperbaiki permeabilitas pembuluh darah, menghilangkan kejang-kejang dan sebagainya (Windasari, 2018).

2.1.3 Klasifikasi Bekam

Klasifikasi bekam berdasarkan berbagai pendekatan (Mehtaa, 2015 dalam buku Bekam sebagai Kedokteran Profetik Bab 3; 25-27, 2018):

a. Kategori 1 (Berdasarkan proses perlukaan)

1) Bekam kering

Bekam kering dilakukan hanya dengan memberikan tekanan negatif pada permukaan kulit tanpa memberikan perlukaan kulit maupun tanpa proses pengeluaran darah. Termasuk dalam proses bekam kering adalah bekam pijat (secara teknis dikerjakan dengan cara alat bekam digerakkan sepanjang otot sebagai pengganti tindakan pijat) dan bekam akupuntur (secara teknis bekam akupuntur dapat dikerjakan dengan cara memasang jarum akupuntur terlebih dahulu lalu di tempat yang sama diberikan tekanan negatif atau dengan memasang instrumen akupuntur di dalam kop bekam lalu pemasangan alat dilakukan secara bersamaan dengan pemberian tekanan negatif).

2) Bekam basah

Bekam basah dilakukan dengan pemberian tekanan negatif pada kulit dengan disertai perlukaan atau sayatan pada permukaan kulit dengan tujuan mengeluarkan darah. Perlukaan atau sayatan pada kulit dapat dikerjakan sebelum atau sesudah pemberian tekanan negatif.

b. Kategori 2 (Berdasarkan kekuatan hisap bekam)

- 1) Bekam ringan
- 2) Bekam sedang
- 3) Bekam kuat

Pada kategori ini, bekam diklasifikasikan berdasar pada kekuatan tarikan pompa untuk membuat tekanan negatif pada saat bekam. Klasifikasi bekam ini, lebih banyak bersifat subjektif mengingat sebagian besar alat bekam masih bersifat manual tanpa alat pengukur tekanan

c. Kategori 3 (Berdasarkan teknik membuat tekanan negatif)

- 1) Bekam api

Tekanan negatif pada bekam api dihasilkan dengan teknik pemanasan pada wadah bekam. Dengan tindakan ini, diharapkan api yang dinyalakan di dalam wadah bekam dapat menciptakan tekanan negatif, sehingga ketika api telah mati, tekanan negatif yang tercipta akan mampu menarik permukaan kulit di tempat bekam. Dengan cara ini, nilai kuantitatif tekanan negatif tidak dapat diukur.

2) Bekam manual

Tekanan negatif di dalam kop bekam dihasilkan oleh pompa manual tangan di mana gerakan pompa ini bertujuan untuk mengeluarkan udara dari dalam wadah bekam secara bertahap. Kekuatan tekanan negatif tergantung dari seberapa banyak jumlah udara yang dikeluarkan melalui pompa manual. Dengan cara ini, nilai kuantitatif tekanan negatif tidak dapat diukur.

3) Bekam elektrik

Tekanan negatif pada bekam elektrik dihasilkan dari proses pengeluaran udara yang dihasilkan oleh mesin secara otomatis. Keuntungan mesin bekam elektrik adalah kekuatan tekanan negatif dapat diukur secara kuantitatif sehingga pembekam dapat menentukan dengan tepat, pada tekanan berapa tindakan bekam dapat memberikan manfaat kesehatan.

d. Kategori 4 (Berdasarkan material yang disisipkan ke dalam alat bekam)

Pada perkembangannya, banyak pembekam mengembangkan metode bekam dengan cara menambahkan materiil pendukung terapi bekam. Materiil pendukung ini dipercaya atau diasumsikan dapat memberikan efek sinergi terhadap bekam.

1) Bekam herbal

Pada bekam herbal, materiil yang disisipkan di dalam alat kop bekam adalah herbal dalam bentuk asli maupun ekstrak. Teknis pemberian herbal di dalam bekam herbal dapat

bervariasi. Bisa diberikan dengan cara merendam alat kop pada cairan herbal sebelum bekam, dapat juga dikerjakan dengan cara memasukkan bahan herbal ke dalam alat kop dan pembekaman dilakukan bersamaan antara pemberian tekanan negatif dan pemberian herbal. Ada satu pertimbangan penting pada pemakaian bahan herbal ini adalah memastikan kebersihan dan higiene herbal apabila herbal ini diberikan bersamaan dengan bekam basah, mengingat keberadaan herbal pada kulit yang mengalami perlukaan dapat memberi efek menghambat maupun menstimulasi penyembuhan luka.

2) Bekam air

Pada bekam air, air merupakan materiil utama yang disisipkan di dalam alat kop bekam.

3) Bekam ozon

Bekam ozon memanfaatkan materiil ozon yang dimasukkan di dalam alat kop bekam.

4) Bekam jarum panas (moxa)

Material yang dimasukkan di dalam alat kop adalah jarum yang dipanaskan (moxa). Pemberian alat ini hampir serupa dengan bekam akupuntur.

5) Bekam magnetik

Pada bekam magnetik, di dalam alat kop ditambahkan alat magnetik. Beberapa tujuan dari pemasangan alat magnet ini

adalah, untuk meningkatkan kekuatan penarikan darah selain dengan menggunakan tekanan negatif.

e. Kategori 5 (Berdasarkan area/daerah tempat bekam)

Pada kategori area, bekam didasarkan pada area mana bekam dikerjakan.

1) Bekam facial

Bekam facial, sesuai dengan namanya, diterapkan di daerah wajah dan sekitarnya. Sebagian besar tindakan bekam facial ditujukan untuk kosmetik dan kecantikan. Tindakan bekam yang dikerjakan pada daerah wajah dipercaya dapat memperbaiki regenerasi kulit dan meningkatkan sirkulasi yang pada akhirnya dapat memperbaiki penampilan wajah.

2) Bekam abdominal

Bekam abdominal dikerjakan di daerah perut dan sekitarnya. Berbagai macam tujuan ingin dicapai dengan bekam abdominal ini antara lain dengan bekam ini dipercaya dapat memperbaiki sirkulasi di daerah gastrointestinal.

Berdasarkan praktik sehari-hari, menurut teknis pengerjaannya secara garis besar, bekam pada akhirnya dibagi menjadi dua teknik besar yaitu bekam kering yang tanpa perlukaan dan bekam basah yang menggunakan sayatan atau insisi untuk mengeluarkan darah

2.1.4 Manfaat Bekam

Manfaat bekam terdapat sudah banyak diketahui antara lain :

- 1) Bekam dapat memperbaiki masalah sakit kepala
- 2) Bekam dapat menurunkan rasa nyeri karena migraine, menurunkan angka serangan atau kekambuhan migraine yang ujungnya berakhir pada berkurangnya disabilitas pasien karena migraine dan meningkatnya kualitas hidup (Benli, 2017). Kemampuan bekam dalam menurunkan rasa nyeri dan meningkatkan ambang nyeri diperkirakan karena dalam salah satu penelitian ditemukan bahwa bekam mampu menaikkan kadar endorfin di dalam tubuh.
- 3) Bekam basah dapat menurunkan rasa nyeri, menurunkan kekakuan otot dan memperbaiki fungsi lutut. Walaupun secara bukti penelitian, kekuatan penelitian masih dikategorikan lemah, namun secara umum dapat disimpulkan bekam basah dapat memperbaiki fungsi fisik dan dapat dijadikan sebagai terapi tambahan yang cukup efektif pada osteoarthritis lutut (Li, 2018).
- 4) Bekam basah dapat menurunkan rasa nyeri dan meningkatkan aliran darah pada pasien spondilosis leher, namun kedua efek di atas terlihat perbaikannya dengan sangat jelas dan bermakna pada pasien yang diterapi dengan bekam basah dibandingkan dengan yang diberikan akupuntur. Sehingga dapat disimpulkan, pada pasien dengan spondilosis leher, bekam basah lebih superior daripada akupuntur dalam hal pengurangan nyeri dan peningkatan aliran darah (Meng, 2018). Salah satu mekanisme bagaimana bekam dapat

mengurangi rasa nyeri antara lain karena bekam dapat meningkatkan kadar *heat shock protein* (HSP) 70 dan β -endorphin, 2 protein utama pengatur nyeri sehingga ambang nyeri menjadi meningkat (Subadi, 2017).

- 5) Bekam dapat menjadi salah satu pilihan yang menjanjikan untuk mengurangi nyeri otot, termasuk di dalamnya nyeri otot punggung belakang, nyeri leher, nyeri saraf pada sindrom tunel karpal dan rasa pegal (Al Bedah, 2016). Bekam dapat menjadi salah satu pilihan yang menjanjikan untuk mengurangi nyeri otot, termasuk di dalamnya nyeri otot punggung belakang, nyeri leher, nyeri saraf pada sindrom tunel karpal dan rasa pegal (Al Bedah, 2016).
- 6) Terapi bekam dapat menurunkan tekanan darah secara bermakna dalam 4 minggu *follow-up*, walaupun penurunan hanya bersifat sedang dan tidak mencapai tekanan darah normal. Penelitian merekomendasikan bekam dipakai sebagai terapi tambahan (*ajuvan*) dalam tatalaksana pasien hipertensi, namun bukan sebagai terapi tunggal (Aleyeidi, 2015).
- 7) Bekam pada pasien dengan diabetes dapat menurunkan kadar gula darah secara bermakna dan juga memperbaiki kualitas hidup pasien dengan diabetes. Bekam dapat menjadi terapi tambahan (*ajuvan*) pada pasien diabetes (Bulane, 2008 dalam buku Bekam sebagai Kedokteran Profetik 2016 Bab 3; 25-27, 2018). Bekam dapat memperbaiki profil lemak darah, kadar gula darah saat puasa dan fungsi ginjal (Ismail).

2.1.5 Titik Bekam

Manusia memiliki sekitar 350 titik namun hanya sekitar 12 titik utama saja yang sering digunakan untuk melakukan pengobatan. Titik bekam yang biasa digunakan merupakan titik dimana penyakit berkumpul dan memiliki banyak darah kotor. Berikut titik bekam utama menurut dr. Rakha Khalifah, 2021:

a. Titik Ummu Mughist



Gambar 2.2

(Sumber: VLP Rumah Bekam dan Herbal Banyuwangi, 2021)

Titik bekam ini merupakan titik utama yang sering digunakan rasul untuk mengobati berbagai penyakit. Titik bekam ini berada di atas kepala tepatnya berada di ubun-ubun. Titik ummu mughits ini ditutupi rambut kepala, oleh sebab itu saat melakukan terapi bekam biasanya rambut pasien akan dicukur untuk mempermudah pembekaman. Titik ini memiliki khasiat yang luar biasa seperti dapat menyembuhkan hipertensi, stroke, vertigo dan migrain yang memang semua penyakit tersebut

Berhubungan langsung dengan kepala serta penyakit non medis seperti sihir. Untuk pengobatan stroke bukan hanya titik ini yang akan dibekam tapi titik yang ada di tangan dan di kaki juga akan dibekam.

b. Titik Qumah Duwah



Gambar 2.3

(Sumber: VLP Rumah Bekam dan Herbal Banyuwangi, 2021)

Titik bekam tersebut berada disekitar tonjolan tulang belakang tepatnya di kepala bagian bawah. Titik ini mampu mengobati berbagai penyakit ringan dan berat seperti:

- 1) Pandangan kabur karena syaraf mata juga ada di bekam pada titik tersebut
- 2) Sakit kepala karena masih sangat erat hubunganya dengan kepala jadi titik ini juga mampu mengatasi sakit kepala
- 3) Vertigo atau yang sering disebut kebingungan otak ini akan diobati dengan melakukan terapi bekam ini
- 4) Sakit bahu
- 5) Sakit tenggorokan atau radang tenggorokan

c. Titik Al-Akhdain



Gambar 2.4

(Sumber: VLP Rumah Bekam dan Herbal Banyuwangi, 2021)

Titik bekam yang satu ini sedikit sulit ditemukan karena letaknya tersembunyi disekitar internal jugular vein di bawah garis batas rambut kepala belakang tepatnya diantara urat samping kiri dan kanan leher. Titik ini juga sangat penting karena merupakan titik pusat usus besar dan usus kecil dimana pusat dari perjalanan dan kegiatan kedua usus tersebut. Melakukan bekam di titik ini akan mengobati penyakit disebabkan kelebihan darah atau kerusakan pada jaringan darah disekitar kepala. Selain itu titik bekam al-akhdain ini dapat mencegah sakit kepala, wajah, telinga, hidung dan kerongkongan.

d. Titik Al-Akhaahil

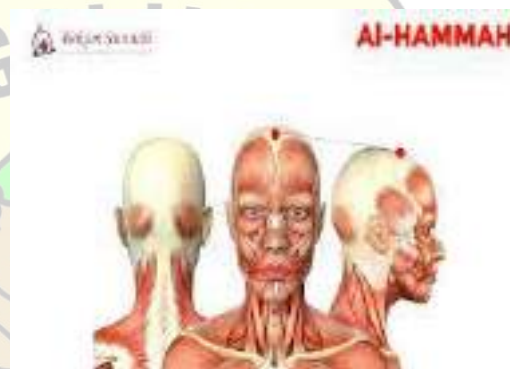


Gambar 2.5

(Sumber: VLP Rumah Bekam dan Herbal Banyuwangi, 2021)

Nabi SAW pernah melakukan bekam di titik ini yang terletak di bagian punuk atau di ujung atas tulang belakang yang terdapat diantara dua pundak. Titik bekam ini akan mengobati berbagai penyakit yang ada disekitar kepala serta gangguan syaraf seperti stress dan depresi.

e. Titik Al-Hammah



Gambar 2.6

(Sumber: Rumah Bekam Sunnah)

Titik bekam ini berada diantara pertemuan antara rambut bagian atas dengan rambut bagian belakang yang berada di kepala bagian atas. Pembekaman yang dilakukan pada titik al-hammah akan mengobati masalah ingatan yang anda alami akibat kerusakan syaraf. Selain itu titik bekam ini juga mampu mengobati gangguan penglihatan dan stroke atau kekauan.

f. Titik punggung



Gambar 2.7

(Sumber: VLP Rumah Bekam dan Herbal Banyuwangi, 2021)

Titik ini merupakan titik yang paling sering dibekam. Tepatnya berada di punggung kiri dan punggung kanan. Kedua bagian punggung ini memiliki titik yang sama. Berbagai penyakit seperti gangguan saluran pernapasan bisa diobati dengan melakukan bekam di titik tersebut seperti gangguan asma, paru-paru dan bronkitis.

g. Titik pinggang atau ala warik



Gambar 2.8

(Sumber: pbinasional.com, 2020)

Nabi Muhammad SAW pernah dibekam bagian pinggangnya.

Letak titik bekam ini berada di 2 jari lateral dari tulang belakang atau berada di belakang pusar. Titik bekam yang terletak pada pinggang bermanfaat mengobati gangguan pada ginjal serta susah buang air kecil.

h. Titik pinggul

Selain pinggang yang memiliki titik bekam, bagian pinggul juga memiliki titik bekam yang bermanfaat menghilangkan rasa nyeri akibat jatuh. Meski tidak bisa mengobati penyakit akibat racun namun keberadaannya juga sangat penting untuk mengobati penyakit yang berasal dari luar atau benturan.

i. Titik pangkal paha

Titik ini terletak di pangkal paha dengan khasiat untuk menyembuhkan kaki yang lemas atau memar akibat terjatuh atau dipukul. Titik ini juga akan menghilangkan rasa nyeri ketika terbentur benda keras di bagian pangkal paha.

j. Titik betis atau lipatan lutut

Titik bekam ini terletak di lipatan lutut. Saat melakukan pembekaman di area ini akan membantu mengobati gangguan kandung kemih, asam urat dan pegal linu.

k. Titik punggung atas telapak kaki

Saat perempuan mengalami gangguan saat datang bulan atau haid maka dapat membekam pada titik ini, selain itu pembekaman pada titik ini akan menyembuhkan gangguan pada zakar, serta mengobati luka pada paha dan betis.

l. Titik an naais atau al kalifayn

Titik ini terletak pada bagian bahu yang pernah digunakan oleh nabi SAW ketika terkena racun saat menaklukkan khaibar. Titik dapat menyehatkan jantung yang terdapat banyak racun akibat keracunan atau racun makanan dan polusi yang menumpuk di jantung.

m. Titik belikat kiri dan kanan

Titik bekam pada area ini akan membantu mengobati berbagai penyakit berat dan penyakit ringan dari mulai gangguan jantung, paru-paru, saluran pernapasan, masuk angin dan menjadi salah satu dari sekian banyak titik yang mampu mengobati stroke.

Selain beberapa titik dasar yang biasa digunakan nabi Muhammad SAW untuk mengobati berbagai penyakit mulai dari penyakit ringan sampai penyakit kronis tersebut ada juga beberapa titik yang dilarang seperti berikut ini:

a. Titik yang memiliki banyak simpul limpa

Beberapa titik tersebut sangat dilarang dilakukan bekam karena disana terdapat titik yang dapat menghasilkan antibodi seperti di area pipi, tonsil, bawah rahang, dada, ulu hati, selangkangan dan ketiak.

b. Lubang alamiah tubuh

Manusia memiliki beberapa lubang yang memang sudah diciptakan dari lahir dengan fungsinya masing-masing seperti mulut, telinga, hidung, dubur, kemaluan dan puting susu.

c. Lipatan tubuh

Lipatan pada tubuh memiliki sifat elastis ini juga dilarang dibekam seperti ketiak, selangkangan dan siku bagian dalam.

d. Bagian tubuh lain

Beberapa bagian tubuh berikut ini dilarang dibekam seperti titik varises, jaringan luka, kanker, tulang punggung, tempurung lutut, pusat kelenjar limfa atau getah bening, wanita hamil serta bagian tubuh yang memiliki syaraf-syaraf halus seperti tangan bagian dalam. Semua titik bekam tersebut memiliki manfaatnya tersendiri serta memiliki bahayanya tersendiri. Sebaiknya minta bantu para ahli bekam saat anda berniat melakukan bekam. Meski anda tidak memiliki penyakit tertentu tapi terapi bekam juga bisa dilakukan untuk mengeluarkan racun yang mengendap di dalam tubuh yang akan menjadi bibit penyakit serta dapat meningkatkan daya tahan tubuh.

e. Area yang menonjol seperti tumor, memar bekas terbentur, dan ada edema. Boleh dilakukan bekam tetapi harus di sekitarnya jangan diatas tonjolannya atau bisa menunggu memar mereda

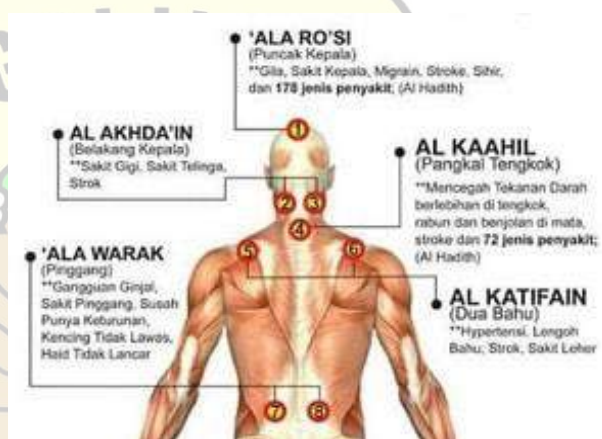
f. Area yang terdapat urat seperti betis yang ada varisesnya, lengan bagian dalam yang terdapat urat vena berwarna hijau

g. Area yang terdapat luka seperti bekas jahitan operasi, bekas kecelakaan, dan lain-lain

h. Titik yang berada di leher samping dibawah telinga

- i. Area selangkangan depan sebelah kanan dan kiri
- j. Titik tepat dibawah otak kecil di akhir tulang tengkorak belakang
- k. Titik area di leher depan bagian tenggorokan
- l. Tidak boleh membekam bagian perut wanita hamil

Titik efektif bekam pada kolesterol menurut Abdullah, A, (2017) sebagai berikut:



Gambar 2.9

(Sumber: pbinasional.com, 2020)

- a. Titik al-kaahil

Titik ini terletak di punuk leher belakang pada ruas pertama tulang belakang. Titik Al-Kahil mampu mengobati 72 jenis penyakit. Bermanfaat untuk mengobati radang selaput otak, asma, bronkitis, TBC, kejang, sakit kepala, batuk, flu atau pilek, leher kaku, punggung nyeri, peradangan pada tulang sendi, ayan, nyeri otot punggung dan pundak, gangguan pada mata, gangguan pada jantung, darah tinggi, kolesterol tinggi dan lainnya.

b. Titik al-akhid'ain

Titik ini terletak di urat leher diakhir rambut belakang. Berfungsi untuk mengobati sakit pusing dikepala, kolesterol tinggi, sakit nyeri pada gigi, nyeri punggung, leher kaku, TBC, kelanjar limfe, tuli mendadak, radang tenggorokan, rahang kaku, telinga mendengung, dan lain-lain.

c. Titik al-katifain

Titik ini terletak di bahu kanan dan kiri. Berfungsi untuk mengobati keracunan secara umum, stroke, memperlancar peredaran darah ke kepala dan tangan serta untuk mengobati sakit nyeri pundak dan lainnya.

2.1.6 Prinsip Bekam

Prinsip bekam sama dengan prinsip akupunktur dan akupressure. Pada bekam basah melibatkan pengeluaran darah. Pengeluaran darah (*blood letting*) merupakan salah satu teknik akupunktur tertua. Terapi bekam dilakukan pada area tertentu yang memiliki kesamaan dengan titik meridian

(Hana, 2008 dalam jurnal Yenni, et al., 2019). Menurut teori Traditional Chinese Medicine (TCM) prinsip bekam adalah mengatur Qi dan darah dengan mengusir dingin dan menghilangkan lembap, sehingga dengan bekam bisa mengusir angin, dingin, lembap dan melancarkan darah yang tergenang, terutama bila dilakukan bersama-sama dengan akupunktur. Apabila diandaikan dengan Yin dan Yang, Qi secara aktif hadir pada pada semua lakilaki dan perempuan. Yin merupakan Qi

perempuan dan Yang merupakan Qi laki-laki. Prinsip TCM ini belum sesuai dengan prinsip kedokteran yang harus berbasis bukti. Beberapa peneliti Cina sudah berusaha untuk menjelaskan prinsip mekanisme bekam dikaitkan dengan prinsip kedokteran, antara lain pendapat Hong dkk yang mengajukan prinsip bahwa bekam bekerja dengan menciptakan perubahan pada struktur jaringan lokal sebagai hasil dari tekanan negatif dari gelas yang digunakan. Perubahan ini meregangkan saraf-saraf dan otot yang mengakibatkan peningkatan sirkulasi darah dan otohemolisis. Namun, hingga saat ini belum ada keuntungan dari otohemolisis pada penyakit-penyakit yang menjadi indikasi bekam.

Prinsip bekam berkaitan prinsip ilmiah dari fungsi ekskretori yang dilakukan oleh ginjal dan secara luas bekam dianggap sebagai suatu ginjal buatan yang melakukan filtrasi kapiler kulit dan ekskresi partikel tergantung ukuran pada tekanan lebih tinggi daripada tekanan filtrasi pada glomerulus ginjal. Eksresi melalui ginjal terbatas hanya pada bahan hydrophilic, namun bekam dapat mengeksresi bahan hydrophilic dan hydrophobic seperti lipoprotein dan meningkatkan peranan ekskretori alami kulit (El Sayed et al, 2013; Latib, 2013). Bekam berperan mengurangi kadar lemak dan kolesterol berbahaya dan juga meningkatkan suplai darah kelapisan dalam endothelium yang berperan memproduksi zat nitritoksida (endothelium-derived relaxing factor) yang membantu peregangan dan pelebaran dinding pembuluh darah. Fungsi lain bekam dapat menstimulasi sirkulasi darah di tubuh secara umum melalui zat nitrit oksida (NO) yang berperan memperluas pembuluh darah

sehingga menyebabkan turunnya tekanan darah. Nitrit Oksida juga berperan meningkatkan suplai nutrisi dan darah yang dibutuhkan oleh sel-sel dan lapisan-lapisan pembuluh darah arteri maupun vena, sehingga menjadikannya lebih kuat dan elastis serta mengurangi tekanan darah (Putri & Hasina, 2020; Sharaf, 2012 dalam jurnal SN, Hasina, et. al., 2021).

2.1.7 Indikasi dan Kontraindikasi Bekam

Bekam dapat digunakan untuk penyakit yang sifatnya lokal maupun sistemik. Bekam dapat digunakan untuk mengurangi rasa sakit pada penyakit-penyakit seperti sakit kepala, *carpal tunnel syndrome* dan beberapa penyakit lokal lainnya. Sementara untuk penyakit sistemik, bekam banyak digunakan pada kasus-kasus hipertensi dan *diabetes mellitus*. Bekam tidak bisa dilakukan langsung di atas pembuluh darah vena dan arteri, nervus, pada kulit yang sedang mengalami inflamasi, lubang-lubang tubuh (lubang telinga, hidung), mata, kelenjar limfe, luka yang terbuka, tulang yang patah, luka bakar dan thrombosis vena dalam. Adapun penyakit-penyakit yang menjadi kontraindikasi untuk dilakukannya bekam dapat dikelompokkan menjadi kontraindikasi absolut dan relatif. Kontraindikasi absolut terjadi apabila dalam kondisi tersebut informasi mengenai keamanan bekam belum cukup diketahui. Berikut table indikasi dan kontraindikasi bekam menurut Yenni Risniati (2019)

Bekam adalah sebuah metode penanganan penyakit yang melibatkan energi dan darah ke permukaan kulit menggunakan ruang hampa udara (vakum) yang tercipta di dalam mangkuk seperti gelas atau

bambu. Bekam merupakan metode pengobatan dengan penyedotan kulit di bagian-bagian tertentu untuk mengeluarkan racun dan oksidan dalam tubuh melalui torehan tipis yang mengenai pembuluh darah kapiler pada epidermis. Dokter Umar dalam bukunya “Sembuh dengan Satu Titik” mengatakan, bekam adalah metode pengobatan dengan metode tabung atau gelas yang ditelungkupkan pada permukaan kulit agar menimbulkan bendungan lokal. Terjadinya bendungan lokal disebabkan tekanan negatif dalam tabung yang sebelumnya benda-benda dibakar dan dimasukkan kedalam tabung agar terjadi pengumpulan darah lokal. Kemudian darah yang telah berkumpul dikeluarkan dari kulit dengan dihisap (M. Abdus Salam Asyyaida, 2020)

Di Indonesia sendiri bekam sangatlah populer sebagai salah satu alternatif pengobatan berbagi penyakit, hal itu disebabkan karena masyarakat Indonesia adalah mayoritas Islam yang di mana bekam diketahui juga digunakan pada zaman Rasulullah SAW (sunnah rasul). Bekam yang populer tersebut biasanya dikenal dengan Bekam basah atau Bekam ala Nabi (thibbun Nabawi) yang mana akan berhubungan langsung dengan darah pasien

Meskipun memiliki segudang manfaat, bekam masih digolongkan dalam terapi tradisional alternatif karena meskipun sudah dikerjakan dari sejak ribuan tahun lalu, alhasil banyak juga yang menganggap bekam belum didukung bukti yang sah secara medis dan ilmiah dapat memberikan kebaikan dan manfaat dalam penyembuhan penyakit. Bahkan terdapat beberapa laporan penelitian yang pernah dilaporkan mengenai

komplikasi bekam seperti infeksi kulit, abses jaringan, anemia, nyeri leher, demam, luka bakar (ringan dan sedang) dan lainnya. Walaupun banyak studi menemukan perbaikan pada gejala penyakit sesudah perlakuan bekam, perbaikan ini lebih banyak dianggap karena efek plasebo saja daripada perubahan fisiologis selular dan humoral tubuh yang sebenarnya (pseudosains).

2.1.8 Jenis bekam

- a. Bekam Kering. Bekam kering adalah bekam yang dilakukan tanpa goresan ataupun sayatan pada tubuh.
- b. Bekam Basah. Bekam basah merupakan bekam kering yang mendapatkan tambahan perlakuan yaitu darahnya dikeluarkan dengan cara disayat pada daerah tertentu yang dibekam.
- c. Bekam Luncur. Bekam jenis ini biasa dilakukan terhadap orang yang tulang rawannya terkilir, biasanya terjadi di daerah punggung.
- d. Bekam Api. Bekam api adalah proses pembekaman dengan bantuan api sebagai media pembuatan ruang hampa udara dalam gelas vakum.

2.1.9 Fungsi dan Tujuan bekam

Hasil penelitian modern telah mendapatkan bukti bahwa bekam ternyata hanya mengambil bagian darah rusak saja yaitu sel-sel darah merah yang abnormal, sampah keratin dan lain-lain, sedangkan sel darah yang masih sehat tetap di dalam tubuh. Menurut Rahmat (2008), beberapa manfaat dari terapi bekam antara lain adalah sebagai berikut:

Mengeluarkan darah kotor, baik darah yang teracuni maupun darah yang statis, sehingga peredaran darah yang semula tersumbat menjadi lancar kembali.

Meringankan tubuh. Banyaknya kandungan darah kotor yang menumpuk di bawah permukaan kulit seseorang akan mengakibatkan terasa malas dan berat. Dengan dibekam, maka akan meringankan tubuh.

Menajamkan penglihatan. Tersumbatnya peredaran darah ke mata mengakibatkan penglihatan akan menjadi buram. Setelah dibekam, peredaran darah yang tersumbat kembali lancar dan mata bisa melihat dengan terang.

Menyembuhkan berbagai macam penyakit. Rasulullah SAW mengisyaratkan ada 72 macam penyakit yang dapat disembuhkan dengan jalan berbekam, seperti: asam urat, darah tinggi, jantung, kolesterol, masuk angin, migrain, sakit mata, stroke, sakit gigi, vertigo, sinusitis, jerawat, sembelit, wasir, impotensi, kencing manis, liver, ginjal, pengapuran dan lain-lain.

2.1.10 Hal yang harus di perhatikan dalam bekam

Hijamah atau bekam pada prinsipnya dapat dilakukan mulai di usia empat tahun ke atas. Namun ada golongan-golongan tertentu yang sebaiknya dibekam dengan hati-hati, seperti orang tua yang sudah renta, ibu hamil dan anak-anak. Hendaknya jika melakukan pembekaman terhadap mereka, agar dilakukan dengan hati-hati, dengan sayatan yang tipis, tekanan kop yang ringan, dan hanya boleh dibekam pada titik

tertentu yang sangat terbatas dan harus dilakukan oleh ahli bekam yang berpengalaman.

Adapun beberapa keadaan yang harus dihindari dan merupakan lawan dari aspek kegunaan bekam dengan sayatan adalah infeksi kulit, infeksi umum, dan diabetes. Berlaku juga pada beberapa orang yang mempunyai struktur tubuh lemah, dan juga pada saat dikhawatirkan berlangsungnya pendarahan yang terus menerus di tempat penyayatan yang disebabkan oleh adanya beberapa gangguan dalam masa pendarahan dan masa penggumpalan (bleeding time dan clotting time), hal tersebut terjadi pada beberapa penyakit seperti himophilia yaitu penyakit yang menyebabkan gangguan pendarahan karena kekurangan faktor pembekuan darah dan gagal liver.

Terapi bekam disarankan dilakukan pada pertengahan bulan atau sesudah pertengahan bulan. Secara umum yaitu pada tanggal seperempat akhir setiap bulannya, itulah yang terbaik. Karena, pada awal bulan, darah belum bergejolak dan belum meningkat. Namun pada akhir bulan, darah sudah menjadi tenang kembali.

Sedangkan pada pertengahan bulan, darah berada di puncak frekuensinya. Pemilihan waktu-waktu tersebut untuk melakukan pembekaman hanyalah dilakukan sebagai tindakan preventif dan berjaga-jaga saja demi menjaga kesehatan dan menghindarkan bahaya. Namun dalam hal terapi, jika memang dibutuhkan, maka bisa dilakukan kapan saja (Muchlisin Riadi Juli 23, 2020).

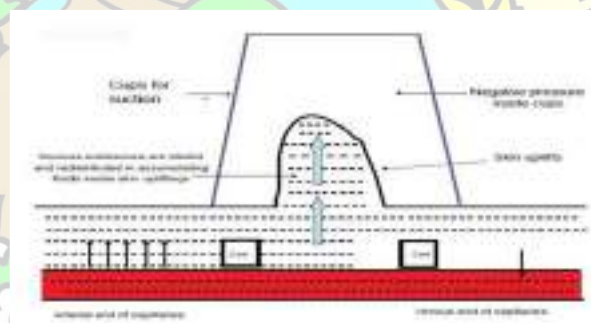
2.1.11 Mekanisme dan Teori Bekam

a. Mekanisme bekam secara medis

Terapi bekam terbagi menjadi dua jenis, yakni bekam basah dan bekam kering. Bekam kering mencakup bekam luncur, bekam api, dan bekam tarik. Yang membedakan antara bekam basah dan bekam kering, adalah ada tidaknya darah yang dikeluarkan. Teknik bekam luncur dilakukan dengan meng-kop bagian tubuh tertentu, lalu meluncurkan kop tersebut ke bagian tubuh yang lain. Sedangkan bekam tarik dilakukan dengan cara meng-kop beberapa detik kemudian kop ditarik dan ditempelkan kembali pada kulit. Pada proses terapi pembekaman, terjadi bendungan lokal, di mana stimulasi titik meridian, menyebabkan hipoksia dan radang, sehingga dapat memperbaiki mikrosirkulasi dan fungsi sel dengan cepat. Lima belas hari setelah terapi bekam, terjadi peningkatan elastisitas spektrin yang dapat menstimulasi kerja sistem kekebalan tubuh: sel pembunuh alami (*Natural Killer cells*), sehingga daya tahan tubuh meningkat baik sebagai pencegahan maupun perlawanan terhadap penyakit. Meridian atau *potent points* merupakan suatu sistem saluran yang membujur dan melintang di seluruh tubuh yang secara kedokteran tidak terlihat nyata tetapi dapat dibuktikan keberadaannya dengan radioaktif teknesium perteknetat, yang menghubungkan permukaan tubuh dengan organ dalam tubuh, organ satu dengan organ lainnya, organ dengan jaringan penunjang-jaringan penunjang lainnya, sehingga membentuk suatu kesatuan yang bereaksi bersama apabila ada rangsangan dari kulit. Hasil penelitian (Majid pada tahun 2009 dalam jurnal Risniati, 2019) menyatakan bahwa di bawah

kulit, otot, maupun fascia terdapat suatu poin atau titik yang mempunyai sifat istimewa. Antara poin satu dengan poin lainnya saling berhubungan membujur dan melintang membentuk jaring-jaring (jala). Jala ini dapat disamakan dengan meridian. Dengan adanya jala maka ada hubungan yang erat antar bagian tubuh, sehingga membentuk satu kesatuan yang tak terpisahkan dan dapat bereaksi secara serentak. Berikut gambar proses mekanisme bekam:

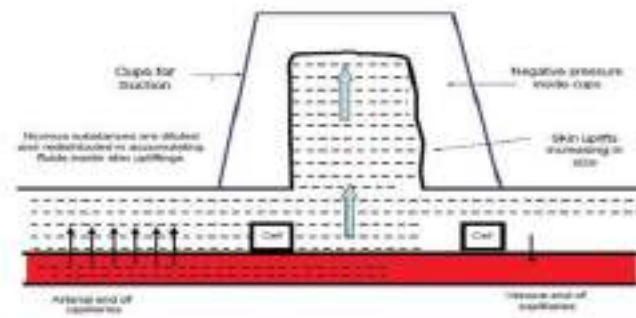
Langkah 1: **Tekanan negatif membuat peningkatan filtrasi pada ujung kapiler arteriol dan menurunkan absorpsi di kapiler vena setelah area cupping. Cairan dan zat-zat berbahaya mulai menumpuk di daerah cupping**



Gambar 2.10

(Sumber: Risniati, Y, *et, al.*, 2019)

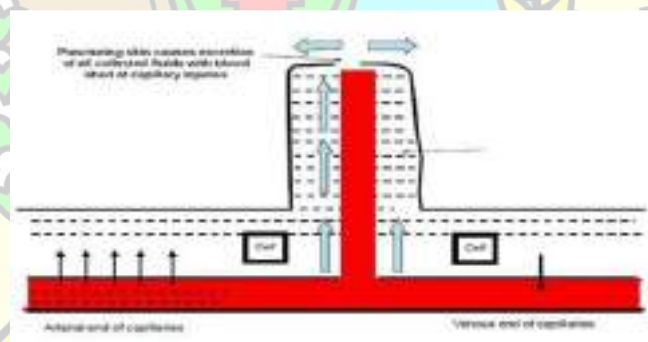
Keterangan: **Akhir langkah pertama dari bekam terkumpul oleh peningkatan filtrasi: semakin banyak cairan dan zat-zat berbahaya yang penurunan absorpsi yang menghasilkan peningkatan pembersihan plasma darah dan cairan interstisial**



Gambar 2.11

(Sumber: Risniati, Y, *et. al.*, 2019)

Langkah 2: **Penusukan pada area cupping membuat cairan yang terkumpul mulai keluar bersama plasma darah, cedera penusukan pada kapiler Menyebabkan peningkatan pembersihan zat-zat penyebab penyakit dari plasma darah**

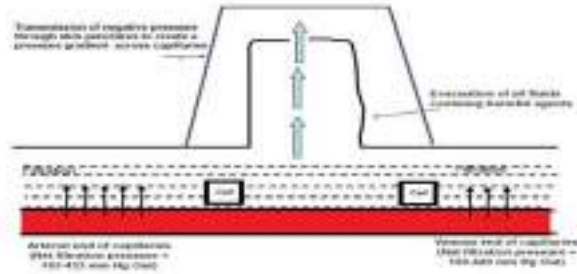


Gambar 2.12

(Sumber: Risniati, Y, *et. al.*, 2019)

Langkah 3: **Pada cupping ke dua, tekanan negative akan mengakibatkan cairan (bersama zat-zat berbahaya) keluar seluruhnya. Perbedaan gradien tekanan karena tekanan negative yang ke dua ini mengakibatkan**

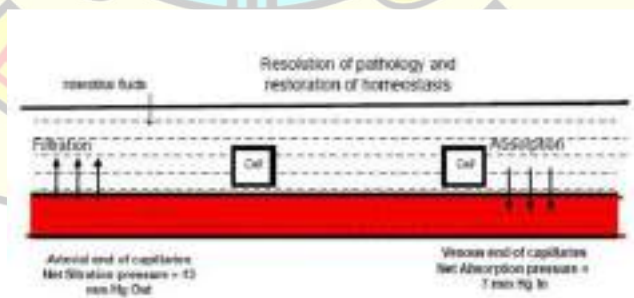
peningkatan filtrasi di ke dua ujung kapiler (arteriol dan venula)



Gambar 2.13

(Sumber: Risniati, Y, *et. al.*, 2019)

Langkah 4: **Pemulihan jaringan secara fisiologis: Setelah zat-zat berbahaya dikeluarkan bersamaan dengan cairan yang terkumpul, pemulihan jaringan akan terjadi secara fisiologis. Cairan interstisial yang baru akan terbentuk dari filtrasi di ujung kapiler arteriol. Cairan interstisial yang sebelumnya banyak mengandung zat-zat berbahaya, kini lebih bersih setelah terjadi ekskresi zat-zat tersebut eelalui terapi bekam**



Gambar 2.14

(Sumber: Risniati, Y, *et. al.*, 2019)

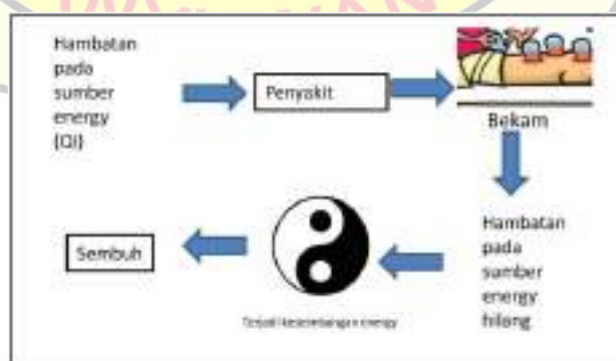
b. Mekanisme bekam menurut teori taibah

Teori Taibah merupakan sebuah tindakan bedah minor, di mana tekanan negatif (kekuatan isap) yang dilakukan di permukaan kulit menggunakan cup mengakibatkan kulit terisap ke dalam *cup*. Karena tekanan negatif ini membuat laju filtrasi kapiler menuju daerah *cupping* meningkat dan menurunkan absorpsi di kapiler vena yang meninggalkan daerah *cupping*. Tindakan dengan perlukaan pada daerah *cupping* akan membuka barrier kulit untuk mengeluarkan cairan bersama zat-zat berbahaya dan mencegah absorpsinya di ujung kapiler vena. Tindakan dengan perlukaan pada daerah *cupping* ini mengakibatkan peningkatan pembersihan plasma darah dari material-material penyebab penyakit, seperti radikal bebas, kolesterol, dan zat-zat berbahaya lainnya. Setelah dilakukan tindakan dengan perlukaan, tekanan negatif kembali diulang menggunakan *cupping* pada daerah tersebut. Tekanan negatif yang kedua kalinya ini mengakibatkan seluruh cairan yang terkumpul (bersama zat-zat berbahaya) keluar, sehingga seluruh cairan yang terkumpul pada area *cupping* habis.

Pada tindakan *cupping* kedua, terjadi gradien tekanan yang sangat besar di ujung kapiler arterioler dan venula yang menyebabkan filtrasi pada kedua ujung kapiler tersebut. Hal ini menyebabkan terjadinya peningkatan pembersihan plasma darah, yang ditandai dengan timbulnya luka pada jaringan tersebut. Luka tersebut secara fisiologis akan membaik karena proses hemostasis tubuh. Hemostasis fisiologi ini ditandai dengan munculnya cairan interstisial melalui filtrasi pada

arteriol kapiler kulit setelah pembersihan cairan yang berisi zat-zat berbahaya sebelumnya. dapat disimpulkan bahwa teori taibah merupakan teori bekam basah. Bekam basah mencakup 3 kegiatan, yaitu bekam kering, tindakan dengan perlukaan pada tempat yang di *cupping* dan pengeluaran darah dari tempat yang dilukai dengan melakukan *cupping* yang kedua dengan gelas yang sama dengan yang digunakan ketika melakukan bekam kering. Jadi, bekam basah sudah mencakup bekam kering dalam kegiatannya, sehingga diharapkan kondisi-kondisi yang terjadi ketika bekam kering dilakukan juga terjadi ketika melakukan bekam basah. Teori Taibah diajukan oleh Salah untuk menjelaskan teori mekanisme bekam basah dari sudut pandang kedokteran konvensional. Nama Taibah diambil dari Kota Taibah, Madinah Al Munawaroh. Kota tempat tinggal Rasulullah Salallahu'alaihiwassallam (Risniati, Y, *et. al.*, 2019).

c. Mekanisme bekam menurut teori TCM (*Traditional Chinese Medicine*)



Gambar 2.15

(Sumber: Risniati, Y, et, al., 2019)

Menurut teori Traditional Chinese Medicine (TCM) untuk melakukan cupping hanya sekali saja, yakni setelah dilakukan perlukaan, berbeda dengan teori Taibah yang melakukan cupping dua kali, sebelum dan setelah tindakan dengan perlukaan. Para praktisi TCM percaya bahwa penyakit disebabkan oleh terhentinya atau hambatan pada sumber energi vital atau Qi. Salah satu cara membuka hambatan Qi dan memulihkan keseimbangan agar aliran Qi kembali lancar adalah dengan bekam. Prinsip bekam adalah mengatur Qi dan darah dengan mengusir dingin dan menghilangkan lembap, sehingga dengan bekam bisa mengusir angin, dingin, lembap dan melancarkan darah yang tergenang, terutama bila dilakukan bersama-sama dengan akupunktur. Apabila diandaikan dengan Yin dan Yang, Qi secara aktif hadir pada pada semua laki-laki dan perempuan. Yin merupakan Qi perempuan dan yang merupakan Qi laki-laki. Dengan bekam, maka keseimbangan Qi bisa tercapai.

Prinsip TCM ini belum sesuai dengan prinsip kedokteran yang harus berbasis bukti. Beberapa peneliti Cina sudah berusaha untuk menjelaskan prinsip mekanisme bekam dikaitkan dengan prinsip kedokteran, antara lain pendapat Hong dkk yang mengajukan prinsip bahwa bekam bekerja dengan menciptakan perubahan pada struktur jaringan lokal sebagai hasil dari tekanan negatif dari gelas yang digunakan. Perubahan ini meregangkan saraf-saraf dan otot yang

mengakibatkan peningkatan sirkulasi darah dan otohemolisis. Namun, hingga saat ini belum ada keuntungan dari otohemolisis pada penyakit-penyakit yang menjadi indikasi bekam. Adapun Gao dkk mengajukan teori bahwa bekam pada titik akupunktur menyebabkan hiperemia dan hemostasis yang mempunyai efek terapi. Ada juga yang mengajukan teori bahwa bekam basah mempunyai efek analgesik. Bekam menimbulkan deformasi atau jejas pada kulit yang akan merangsang serat-serat A β pada area yang sakit dan juga pada bagian distal kulit yang sakit tersebut. Hal ini akan merangsang area inhibitor reseptif neuron-neuron di tanduk dorsal tulang belakang. Bekam juga merangsang pemulihan dan kenyamanan pasien. Bekam basah dapat didefinisikan sebagai suatu tindakan bedah minor yang dibuat untuk mengeluarkan zat-zat yang dianggap “sampah” dan beracun melalui perlukaan pada kulit superfisial untuk membuka tahanan kulit. Dengan membuat tekanan hingga kulit tertarik, maka cairan interstitial akan terkumpul di bawah kulit dan keluar dari kulit yang dilukai. Bersamaan dengan keluarnya cairan tersebut, sel-sel darah yang sudah rusak dan zat-zat yang dianggap beracun akan keluar bersama cairan. Proses ini diperkirakan mirip dengan cara kerja pembuluh darah dalam capsula bowman ginjal (Risniati, Y, *et. al.*, 2019)

2.1.12 Standart Operasional Prosedur Bekam pada penurunan nyeri asam urat

Langkah Melakukan Terapi Bekam

- a. Mendata Pasien dan Melakukan Anamnesis (Wawancara)

Catatan data pasien sangatlah penting untuk merekam identitas, diagnosis penyakit, terapi yang sudah diberikan serta mengetahui perkembangan penyakitnya. Tujuan melakukan anamnesis (wawancara) adalah untuk mengetahui maksud pasien berobat, serta mendalami penyakit dan keluhan yang dialami. Adapun data-data yang perlu dicatat antara lain adalah:

Identitas pasien, meliputi: Nama lengkap, umur, jenis kelamin, alamat dan status perkawinan.

Identitas keluarga, meliputi: kedudukan dalam keluarga, pekerjaan dan alamat tinggal. Beberapa penyakit berkaitan erat dengan pekerjaan/lokasi pemukiman.

b. Melakukan pemeriksaan dan menentukan diagnosa penyakit

Pemeriksaan ini berguna untuk membuktikan apa yang dikeluhkan pasien tersebut sesuai dengan kelainan fisik yang ada. Adakalanya pasien mengeluhkan sesuatu tetapi tidak ditemukan kelainan fisik apapun dan begitu juga sebaliknya. Pemeriksaan fisik tersebut adalah sebagai berikut:

Pemeriksaan umum, meliputi: tekanan darah, nadi, temperatur tubuh, pernafasan, lidah iris (iridology), telapak tangan dan lain-lain. Yang terpenting adalah bisa mengetahui penyakit yang di derita pasien.

Dari organ yang dikeluhkan pasien. Perhatikan perubahan warna kulit, bentuk, tekstur atau perubahan lainnya yang kasat mata.

Amati pula ekspresi wajah, bentuk dan sikap serta cara berjalan pasien.

Palpasi (Perabaan, penekanan) atau perkusi (pengetukan) disekitar tubuh yang mengalami keluhan. Auskultasi, yakni pemeriksaan dengan menggunakan stetoskop untuk mengetahui adanya kelainan pada rongga dada (jantung dan paru-paru) serta rongga perut (lambung, usus, dan lain-lain).

Jika diperlukan lakukanlah pemeriksaan penunjang, seperti laboratorium darah, urin dan tinja, rontgen (radiologi) dan sebagainya.

Setelah diketahui keluhannya melalui anamnesis dan telah dilakukan pemeriksaan maka dapat diambil kesimpulan mengenai penyakit yang dialami oleh pasien (diagnosa). Diagnosa penyakit ini sebagai modal dasar untuk menentukan langkah selanjutnya mengenai jenis terapi apa yang cocok dilakukan, titik bekam mana yang akan dipilih serta herbal penunjang apa yang memang diperlukan.

c. Menentukan Titik Bekam

Dalam menentukan titik bekam terdapat beberapa versi ada yang berdasarkan lokasi keluhan, berdasarkan titik akupuntur dan ada yang mendasarkan pada anatomi dan patofisiologi organ yang bermasalah.

Dalam memilih titik bekam ini, maka tidak perlu memakai banyak titik. Sebab titik bekam yang banyak belum tentu lebih baik dan efektif dibandingkan dengan satu titik.

Ada sekitar 12 titik utama yang disebutkan dalam hadits (disebut titik bekam nabi), selebihnya merupakan pengembangan dari itu. Diantaranya adalah titik di kepala, leher dan punggung, kaki dan lain sebagainya. Namun dalam penanganan klien dengan tujuan memperoleh kualitas tidur yang baik maka perlu dilakukan pada titik

a) Al – Akhdain



Titik bekam yang satu ini sedikit sulit ditemukan karena letaknya tersembunyi disekitar internal jugular vein di bawah garis batas rambut kepala belakang tepatnya diantara urat samping kiri dan kanan leher.

b) Titik ummu mughist



Titik bekam ini merupakan titik utama yang sering digunakan rasul untuk mengobati berbagai penyakit. Titik bekam ini berada di atas kepala tepatnya berada di ubun-ubun. Titik ummu mughits ini ditutupi rambut kepala, oleh sebab itu saat melakukan terapi bekam biasanya rambut pasien akan dicukur untuk mempermudah pembekaman. Titik ini memiliki khasiat yang luar biasa seperti dapat menyembuhkan hipertensi, stroke, vertigo dan migrain yang memang semua penyakit tersebut berhubungan langsung dengan kepala serta penyakit non medis

c) Titik al-akhaahil



Titik bekam ini akan mengobati berbagai penyakit yang ada disekitar kepala serta gangguan syaraf seperti stress dan depresi.

Beberapa titik yang terlarang untuk dilakukan bekam adalah:

- a. Pusat kelenjar limfa atau getah bening di leher samping bawah telinga kanan dan kiri (di ketiak kanan dan kiri, dan di lipatan selangkangan kanan dan kiri
- b. Otak kecil bagian bawah (akhir tengkorak belakang bagian bawah),
- c. Leher depan di bagian tenggorokan.
- d. Ulu hati
- e. Lubang alami seperti pusar, dubur, puting payudara, telinga, dll
- f. Lutut belakang, depan dan samping
- g. Terlalu dekat dengan mata
- h. Perut dan pinggang wanita hamil
- i. Tepat pada varises, tumor/kanker, dan bagian yang bengkak pada kasus gout/asam urat.

d) Mempersiapkan peralatan dan Pasien

Mempersiapkan peralatan bekam dan ruangan. Yang paling utama adalah menyiapkan agar alat-alat yang digunakan bisa steril mengingat banyak penyakit yang dimungkinkan bisa menular melalui perantara alat bekam seperti pasien hepatitis dan HIV-AIDS. Menggunakan ruangan yang bersih, cukup penerangan, cukup ventilasi dan aliran udara.

Mempersiapkan pasien. Pasien perlu dipersiapkan terlebih dahulu baik secara fisik maupun mental. Pasien perlu mendapatkan penjelasan mengenai dasar terapi bekam sebagai tehnik pengobatan yang dituntunkan Rasulullah SAW, cara membekam, manfaat, efek samping yang mungkin terjadi baik ketika sedang dibekam maupun setelahnya, kontraindikasi (pantangan) bekam, serta proses kesembuhan dan yang lainnya.

e) Melakukan Bekam

Bekam dapat dipelajari oleh semua orang, akan tetapi harus mengikuti tata cara yang benar yang dianjurkan untuk berbekam.

Cara-cara untuk melakukan bekam yaitu:

- a) Mempersiapkan alat-alat untuk berbekam.
- b) Sebelum berbekam dianjurkan untuk berdoa sesuai agama dan kepercayaan.
- c) Memijit-mijit bagian tubuh yang akan dibekam dengan agar peredaran darah lancar

- d) Mensterilkan bagian tubuh yang akan dibekam dengan desinfektan.
- e) Menghisap kulit dengan menggunakan gelas bekam.
- f) Menusuk-nusuk bagian tubuh yang akan dibekam dengan jarum.
- g) Menghisap kembali bagian tubuh yang telah ditusuk.
- h) Diamkan selama kurang lebih 5-9 menit sampai darah kotor keluar.
- i) Membersihkan dan membuang darah yang tertampung dalam gelas bekam.
- j) Membersihkan bekas luka bekam.

Setelah melakukan terapi bekam, dianjurkan untuk beristirahat, lebih baik lagi tidur. Meminum air putih, madu, sari kurma atau teh manis untuk mempercepat pemulihan.

2.1.13 Titik bekam khusus asam urat

1. Leher Belakang Bagian Bawah (*alkahlil*)

Salah satu titik yang biasa dihisap dengan metode bekam untuk mengatasi asam urat adalah leher belakang bagian bawah. Titik yang disebut *alkahlil* ini diklaim dapat membuang racun dan darah kotor yang menyebabkan masalah asam urat.

2. Punggung bagian bawah (*alwarik*)

Titik lainya yang biasa diterapkan oleh ahli bekam adalah pinggang kana dan kiri. Bagian yang disebut *alwarik* ini fungsinya mirip dengan pembekaman pada leher belakang bagian bawah. Selain

itu, titik bekam ini membantu meningkatkan fungsi ginjal yang bermasalah ketika menyaring zat puring dalam darah.

3. Punggung tangan

Pada titik ini bekam akan mengeluarkan darah kotor di sekitar persendian yang mengalami asam urat.

4. Bawah mata kaki kanan

Pada titik ini bekam akan mengeluarkan darah kotor yang mengandung purin dan racun lainnya.

5. Bawah mata kaki bagian dalam (*iltiwa*)

Mengangkat darah statis yang mengalir yang mengalir ke daerah jari kaki. Digunakan sebagai titik bekam asam urat dengan menarik purin dalam darah.

6. Paha kaki (*fakh*)

Titik ini bertada dibagian paha kaki, bias dilakukan di atas atau samping kiri dan kanan bagian paha.

7. Punggung kaki (*zhohrul qodam*)

Titik ini juga mengurangi gejala asam urat dengan menyedot racun yang ada pada sendi di kaki

8. Atas mata kaki (*saaq*)

Di gunakan untuki melancarkan darah yang mengalir ke saraf-saraf kaki

9. Lutut kaki kanan, kiri, atas (*ruqbah*)

Bermanfaat meringankan pergerakan kaki yang pegal-pegal linu, kram, kesemutan, di gunakan juga sebagai titik kaki kesemutan.

2.2 Konsep Asam urat

2.2.1 Definisi Asam Urat

Gout adalah salah satu penyakit *arthritis* yang disebabkan oleh metabolisme abnormal purin yang ditandai dengan meningkatnya kadar asam urat dalam darah. Hal ini diikuti dengan terbentuknya timbunan Kristal berupa garam urat di persendian yang menyebabkan peradangan sendi pada lutut dan atau jari. Penyebab tingginya asam urat darah (hiperurisemia) termasuk genetika, obesitas, dan obat-obatan tertentu (Suharyati dkk, 2020).

Menurut American College of Rheumatology, *gout* adalah suatu penyakit dan potensi ketidakmampuan akibat radang sendi yang sudah dikenal sejak lama, gejalanya biasanya terdiri dari episodik berat dari nyeri inflamasi satu sendi. *Gout* adalah bentuk inflamasi arthritis kronis, bengkak dan nyeri yang paling sering di sendi besar jempol kaki. Namun, *gout* tidak terbatas pada jempol kaki, dapat juga mempengaruhi sendi lain termasuk kaki, pergelangan kaki, lutut, lengan, pergelangan tangan, siku dan kadang di jaringan lunak dan tendon. Biasanya hanya mempengaruhi satu sendi pada satu waktu, tapi bisa menjadi semakin parah dan dari waktu ke waktu dapat mempengaruhi beberapa sendi. *Gout* merupakan istilah yang dipakai untuk sekelompok gangguan metabolik yang ditandai oleh meningkatnya konsentrasi asam urat (hiperurisemia). Penyakit asam urat atau *gout* merupakan penyakit akibat penimbunan kristal monosodium urat di dalam tubuh sehingga menyebabkan nyeri sendi disebut *Gout arthritis* (Wiraputra & Tjokorda, 2017).

2.2.2 Etiologi

Penyebab dari *arthritis gout* meliputi usia, jenis kelamin, riwayat medikasi, obesitas, konsumsi purin dan alkohol. Pria memiliki tingkat serum asam urat lebih tinggi daripada wanita, yang meningkatkan resiko mereka terserang *arthritis gout*. Perkembangan *arthritis gout* sebelum usia 30 tahun lebih banyak terjadi pada pria dibandingkan wanita. Namun angka kejadian *arthritis gout* menjadi sama antara kedua jenis kelamin setelah usia 60 tahun. Prevalensi *arthritis gout* pada pria meningkat dengan bertambahnya usia dan mencapai puncak antara usia 75 dan 84 tahun (Widyanto, 2014).

2.2.3 Klasifikasi Asam urat

Menurut Wiraputra & Tjokorda (2017), Etiologi penyakit *gout* terbagi menjadi 2 yaitu :

1. *Gout* primer

Penyebab kebanyakan belum diketahui (idiopatik). Hal ini diduga berkaitan dengan kombinasi faktor genetik dan faktor hormonal yang menyebabkan gangguan metabolisme yang dapat mengakibatkan meningkatnya produksi asam urat. Hiperurisemia atau berkurangnya pengeluaran asam urat dari tubuh dikatakan dapat menyebabkan terjadinya *gout* primer. Hiperurisemia primer adalah kelainan molekular yang masih belum jelas diketahui. Berdasarkan data ditemukan bahwa 99% kasus adalah *gout* dan hiperurisemia primer. *Gout* primer yang merupakan akibat dari hiperurisemia primer, terdiri

dari hiperurisemia karena penurunan ekskresi (80-90%) dan karena produksi yang berlebih (10-20%).

Hiperurisemia karena kelainan enzim spesifik diperkirakan hanya 1% yaitu karena peningkatan aktivitas varian dari enzim phosphoribosylpyrophosphatase (PRPP) synthetase, dan kekurangan sebagian dari enzim hypoxantine phosphoribosyltransferase (HPRT). Hiperurisemia primer karena penurunan ekskresi kemungkinan disebabkan oleh faktor genetik dan menyebabkan gangguan pengeluaran asam urat yang menyebabkan hiperurisemia. Hiperurisemia akibat produksi asam urat yang berlebihan diperkirakan terdapat 3 mekanisme : Pertama, kekurangan enzim menyebabkan kekurangan inosine monophosphate (IMP) atau purine nucleotide yang mempunyai efek feedback inhibition proses biosintesis de novo. Kedua, penurunan pemakaian ulang menyebabkan peningkatan jumlah PRPP yang tidak dipergunakan. Peningkatan jumlah PRPP menyebabkan biosintesis de novo meningkat. Ketiga, kekurangan enzim HPRT menyebabkan hypoxantine tidak bisa diubah kembali menjadi IMP, sehingga terjadi peningkatan oksidasi hypoxantine menjadi asam urat.

2. *Gout* Sekunder

Gout sekunder dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu kelainan yang menyebabkan peningkatan biosintesis de novo, kelainan yang menyebabkan peningkatan degradasi ATP atau pemecahan asam nukleat dan kelainan yang menyebabkan sekresi menurun.

Hiperurisemia sekunder karena peningkatan biosintesis de novo terdiri dari kelainan karena kekurangan menyeluruh enzim HPRT pada syndrome Lesh-Nyhan, kekurangan enzim glukosa-6 phosphate pada glycogen storage disease dan kelainan karena kekurangan enzim fructose-1 phosphate aldolase melalui glikolisis anaerob. Hiperurisemia sekunder karena produksi berlebih dapat disebabkan karena keadaan yang menyebabkan peningkatan pemecahan ATP atau pemecahan asam nukleat dari dari intisel. Peningkatan pemecahan ATP akan membentuk AMP dan berlanjut membentuk IMP atau purine nucleotide dalam metabolisme purin, sedangkan hiperurisemia akibat penurunan ekskresi dikelompokkan dalam beberapa kelompok yaitu karena penurunan masa ginjal, penurunan filtrasi glomerulus, penurunan fractional uric acid clearance dan pemakaian obat- obatan.

2.2.4 Manifestasi Klinis

Gambaran klinis *arthritis gout* terdiri dari *arthritis gout* asimptomatik, *arthritis gout* akut, interkritikal gout, dan gout menahun dengan tofus. Nilai normal asam urat serum pada pria adalah $5,1 \pm 1,0$ mg/dl, dan pada wanita adalah $4,0 \pm 1,0$ mg/dl. Nilai-nilai ini meningkat sampai 9-10 mg/ dl pada seseorang dengan *arthritis gout* (Widyanto, 2014).

Pada tahap pertama hiperurisemia bersifat asimptomatik, kondisi ini dapat terjadi untuk beberapa lama dan ditandai dengan penumpukan asam urat pada jaringan yang sifatnya silent. Tingkatan hiperurisemia berkorelasi dengan terjadinya serangan *arthritis gout* pada

tahap kedua Radang sendi pada stadium ini sangat akut dan yang timbul sangat cepat dalam waktu singkat. Pasien tidur tanpa ada gejala apa-apa. Pada saat bangun pagi terasa sakit yang hebat dan tidak dapat berjalan. Biasanya bersifat monoartikuler dengan keluhan utama berupa nyeri, bengkak, terasa hangat, merah dengan gejala sistemik berupa demam, menggigil dan merasa lelah (Widyanto, 2014).

2.2.5 Patofisiologi

Dalam keadaan normal, kadar asam urat di dalam darah pada pria dewasa kurang dari 7 mg/dl, dan pada wanita kurang dari 6 mg/dl. Apabila konsentrasi asam urat dalam serum lebih besar dari 7 mg/dl dapat menyebabkan penumpukan kristal monosodium urat. Serangan *gout* tampaknya berhubungan dengan peningkatan atau penurunan secara mendadak kadar asam urat dalam serum. Jika kristal asam urat mengendap dalam sendi, akan terjadi respon inflamasi dan diteruskan dengan terjadinya serangan *gout*. Dengan adanya serangan yang berulang – ulang, penumpukan kristal monosodium urat yang dinamakan thopi akan mengendap dibagian perifer tubuh seperti ibu jari kaki, tangan dan telinga. Akibat penumpukan Nefrolitiasis urat (batu ginjal) dengan disertai penyakit ginjal kronis (Wiraputra & Tjokorda, 2017).

Penurunan urat serum dapat mencetuskan pelepasan kristal monosodium urat dari depositnya dalam tofi (crystals shedding). Pada beberapa pasien *gout* atau dengan hiperurisemia asimptomatik kristal urat ditemukan pada sendi metatarsfalangeal dan patella yang

sebelumnya tidak pernah mendapat serangan akut. Dengan demikian, *gout* ataupun pseudogout dapat timbul pada keadaan asimtomatik. Pada penelitian penulis didapat 21% pasien *gout* dengan asam urat normal. Terdapat peranan temperatur, pH, dan kelarutan urat untuk timbul serangan *gout*. Menurunnya kelarutan sodium urat pada temperatur lebih rendah pada sendi perifer seperti kaki dan tangan, dapat menjelaskan mengapa kristal monosodium urat diendapkan pada kedua tempat tersebut. Predileksi untuk pengendapan Kristal monosodium urat pada metatarsofalangeal-1 (MTP-1) berhubungan juga dengan trauma ringan yang berulang-ulang pada daerah tersebut (Wiraputra & Tjokorda, 2017).

2.2.6 Pencegahan asam urat

Untuk pencegahan asam urat, dokter biasanya menyarankan diet rendah purin dan memberikan obat-obatan seperti obat anti-inflamasi dan allopurinol. Diet yang efektif sangat penting untuk menghindari komplikasi dan mengurangi biaya pengobatan, pengaturan diet sebaiknya dilakukan bila kadar asam urat melebihi 7 mg/dl (Hidayaturrofiah, 2016).

2.2.7 Pemeriksaan penunjang

1. Pemeriksaan laboratorium

LED, CRP analisis cairan sendi asam urat darah dan urine 24 jam ureum, kreatinin. Peningkatan kadar asam urat serum (*hyperuricemia*). Peningkatan asam urat pada urine 24 jam, Cairan

sinovial sendi menunjukkan adanya kristal urat monosodium, Peningkatan kecepatan waktu pengendapan.

2. Pemeriksaan X-Ray

Pada pemeriksaan x-ray, menampakkan perkembangan jaringan lunak.

3. Pemeriksaan Tes Darah Easy Touch GCU

Prinsip pemeriksaan kadar asam urat metode enzimatis adalah uricase memecah asam urat menjadi allantoin dan hidrogen peroksida. Selanjutnya dengan adanya peroksidase, peroksida, Toos dan 4-aminophenazone membentuk warna quinoneimine. Intensitas warna merah yang terbentuk sebanding dengan konsentrasi asam urat. Nilai rujukan untuk laki-laki : 3,4– 7,0 mg/dL, sedangkan untuk perempuan : 2,4 – 5,7 mg/dL.

2.2.8 Penatalaksanaan

Penanganan pada penderita gout dibagi menjadi 2 yaitu secara farmakologi dan nonfarmakologi. Untuk farmakologi menggunakan obat, seperti NSAIDs, colchicine, corticosteroid, probenecid, allopurinol, dan urocisuric (Helmi, 2012). Sedangkan nonfarmakologi dengan membatasi asupan purin atau rendah purin, asupan energi sesuai dengan kebutuhan, mengonsumsi lebih banyak karbohidrat, mengurangi konsumsi lemak, mengonsumsi banyak cairan, tidak mengonsumsi minuman beralkohol, mengonsumsi cukup vitamin dan mineral, mengonsumsi buah dan sayuran, dan olahraga ringan secara teratur (Juhari, 2016).

1. Non farmakologi

- 1) Pembatasan makanan tinggi purin ($\pm 100-150$ mg purin/hari).
- 2) Cukup kalori sesuai kebutuhan yang didasarkan pada tinggi badan dan berat badan.
- 3) Tinggi karbohidrat kompleks (nasi, roti, singkong, ubi) disarankan tidak kurang dari 100 g/hari.
- 4) Rendah protein yang bersumber hewani.
- 5) Rendah lemak, baik dari nabati atau hewani.
- 6) Tinggi cairan. Usahakan dapat menghabiskan minuman sebanyak 2,5ltr atau sekitar 10 gelas sehari dapat berupa air putih masak, teh, sirup atau kopi.

7) Terapi bekam

Membantu ekskresi asam urat melalui kulit. Terapi bekam dapat mengatasi berbagai masalah kesehatan seperti hipertensi, diabetes, mellitus, sakit kepala, rehabilitasi stroke, hyperlipidemia, dan asam urat (Faizah, 2020).

2. Farmakologi

- 1) Pengobatan fase akut, obat yang digunakan untuk mengatasi nyeri dan inflamasi (colchicine, indometasin, fenilbutazon, kortikostropin)
- 2) Pengobatan hiperurisemia, terbagi dua golongan, yaitu :
Golongan urikosurik (probenesid, sulfinpirazon, azapropazon, benzbromaron) dan Inhibitor xantin (alopurin) (Permatasari, 2018)

2.3 Konsep Nyeri

2.3.1 Penegertian Nyeri

Nyeri didefinisikan sebagai suatu keadaan yang mempengaruhi seseorang, dan eksistensinya diketahui bila seseorang pernah mengalaminya Menurut Asosila Nyeri Internasional (1979) disebutkan bahwa nyeri adalah suatu pengalaman sensorik dan emotional yang tidak menyenangkan yang berhubungan dengan adanya kerusakan jaringan baik secara actual maupun potensial, atau menggambarkan kerusakan. Menurut Kaziell dan Erb (1983). Nyeri adalah sensasi ketidak nyamanan yang dimanifestasikan sebagai penderitaan yang diakibatkan oleh persepsi jiwa yang nyata, ancaman dan fantasi luka (Tamsuri,Anas,2017)

2.3.2 Fisiologi Nyeri

Bagaimana nyeri merambat dan dipersiapkan oleh individu masih belum sepenuhnya dimengerti. Akan tetapi, bisa tidaknya nyeri dirasakan dan hingga derajat mana nyeri tersebut mengganggu dipengaruhi oleh interaksi antara system algesia tubuh dan transmisi sistem syaraf serta interprestasi stimulus.

Sistem syaraf perifer terdiri atas syaraf sensorik primer yang khusus bertugas mendekteksi kerusakan jaringan dan membangkitkan sensasi sentuhan, panas, dingin, nyeri dan tekanan. Reseptor yang bertugas merambatkan sensasi nyeri nosiseptor, nosiseptor merupakan ujung-ujung syaraf perifer yang bebas dan sedikit bermielin. Reseptor nyeri tersebut dapat dirangsang oleh stimulasi mekanis, suhu, atau kimiawi. Sedangkan proses fisiologis terkait nyeri disebut nosisepsi.

2.3.3 Faktor Yang Mempengaruhi Respon Nyeri

Menurut Wahid Iqbal Mubarak (2018) faktor-faktor yang mempengaruhi nyeri antara lain :

1. Makna nyeri bagi individu.
2. Tingkat persepsi nyeri.
3. Pengalaman masa lalu.
4. Nilai budaya.
5. Harapan sosial.
6. Kesehatan fisik dan mental.
7. Lokasi nyeri.
8. Perasaan takut, cemas.
9. Upaya untuk mengurangi respon terhadap stressor.
10. Usia

2.3.4 Bentuk Dan Jenis Nyeri

1. Bentuk Nyeri Menurut Alimul Azis (2018)

- a. Nyeri Akut

Nyeri yang timbul secara mendadak dan cepat menghilang, yang tidak melebihi 6 bulan dan ditandai adanya peningkatan tegangan otot.

- b. Nyeri Kronik

Nyeri yang timbul secara berlahan-lahan, biasanya berlangsung dalam waktu cukup lama, yaitu lebih dari 6 bulan.

2. Jenis nyeri menurut mubarak wahid Iqbal (2018)

Klarifikasi nyeri :

a. Nyeri superfisial

Nyeri yang biasanya timbul akibat stimulasi terhadap kulit seperti pada laserasi, luka bakar dan sebagainya. Nyeri jenis ini memiliki durasi yang pendek, terlokalisir, dan memiliki sensasi yang tajam

b. Nyeri viseral

Nyeri yang disebabkan oleh kerusan organ internal. Nyeri yang timbul bersifat difus dan dorasinya cukup lama sensasi yang timbul biasanya tumpul.

c. Nyeri alih

Nyeri yang timbul akibat adanya nyeri viseral yang menjalar ke organ lain, sehingga dirasakan nyeri pada beberapa tempat atau lokasi.

d. Nyeri sentral

Nyeri yang muncul akibat stimulasi pada medulla spinalis.

e. Nyeri psikogenik

Nyeri yang tidak diketahui penyebab fisiknya. Dengan kata lain nyeri ini timbul akibat fikiransi penderita sendiri. Dan sering kali nyeri ini muncul karena faktor psikologis, bukan fisiologis.

2.3.5 Mengkaji Persepsi Nyeri

Alat-alat pengkajian nyeri dapat digunakan untuk mengkaji persepsi nyeri seseorang agar alat pengkajian bisa bermanfaat, dan alat tersebut harus memenuhi kriteria :

1. Mudah dimengerti dan digunakan.
2. Memerlukan sedikit upaya pada pihak pasien.
3. Mudah dinilai.
4. Sensitif terhadap perubahan kecil dalam intensitas nyeri.

Deskripsi verbal tentang nyeri individu merupakan penilai terbaik dari nyeri-nyeri yang dialaminya dan karenanya harus diminta untuk menggambarkan dan membuat tingkatnya. Informasi yang diperlukan harus menggambarkan nyeri individual dalam beberapa cara berikut :

a. Intensi nyeri

Individu dapat diminta untuk membuat tingkat nyeri pada skala verbal (misalnya tidak nyeri, sedikit nyeri, nyeri hebat, atau sangat hebat atau 0 sampai 10:0 tidak ada nyeri, 10 = nyeri sangat hebat)

b. Karakteristik Nyeri

Termasuk letak dorasi (menit, jam , hari,bulan dan sebagainya), irama (misalnya terus menerus,hilang timbul, periode bertambah dan berkurangnya intensitas atau keberadaan nyeri), kualitas (misalnya nyeri seperti ditusuk, seperti dibakar, sakit, nyeri seperti ditekan)

c. Fakto-faktor yang meredakan nyeri

Misalnya gerakan, kurang bergerak, pengalihan tenaga, istirahat, obat-obatan bebas. Banyak orang yang memiliki ide-ide tertentu tentang apa yang akan menghilangkan nyerinya. Perilaku ini sering didasarkan pada pengalaman atau trial and error.

d. Efek nyeri terhadap aktifitas kehidupan sehari hari

Misal : tidur, nafsu makan, konsentrasi, interaksi dengan orang lain, gerakan fisik, bekerja dan aktivitas santai. Nyeri akut sering berkaitan dengan ansietas dan nyeri kronik dengan depresi.

e. Kekhawatiran individu tentang nyeri

Dapat meliputi berbagai masalah yang luas seperti beban ekonomi, prognosis, pengaruh terhadap peran dan perubahan citra diri (Brunner & Suddart, 2018:217)

2.3.6 Cara Mengukur Intensitas Nyeri

1. Skala nyeri hayward

Cara mengukurnya penderita memilih salah satu bilangan yang menurutnya paling menggambarkan pengalaman nyeri yang terakhir ia rasakan. Intensitas nyeri ini sifatnya subjektif dan dipengaruhi oleh banyak hal, seperti tingkat kesadaran, konsentrasi, jumlah distraksi, tingkat aktivitas dan harapan keluarga.

Tabel 2.1 Skala nyeri hayward

Skala	Keterangan
0	Tidak nyeri
1-3	Nyeri ringan
4-6	Nyeri sedang
7-9	Sangat nyeri, tapi masih bisa dikontrol dengan aktivitas yang biasa dilakukan
10	Sangat nyeri dan tidak bisa dikontrol

Skala nyeri menurut (Ester,M 2016)

Tabel 2.2 Skala nyeri

No	Aspek yang diteliti	Kriteria	Skor
1	Tekanan nadi	Tetap	0
		Kenaikan 10%	1
		Kenaikan 20%	2
2	Tangisan	Tidak menangis	0
		Mengis tidak merespon	1
		Menangis tapi tidak merespon	2
3	Gerakan	Tidak melakukan gerakan yang negatif	0
		Gelisah	1
		Memukul-mukul	2
4	Rangsangan emosi	Pasien tertidur atau tenang	0
		Ringan	1
		Histeri	2
5	Aktifitas	Tidak mengganggu aktifitas	0
		Mengganggu aktifitas	1
		Mengganggu dan menyulitkan aktifitas	2

Keterangan :

0 : tidak nyeri.

1-3 : nyeri ringan, secara objektif klien dapat berkomunikasi dengan baik tindakan manual sangat membantu.

4-6 : nyeri sedang, secara objektif klien dapat menunjukkan lokasi nyeri, dapat mendeskripsikanya, dapat mengikuti perintah dengan baik dan responsif terhadap tindakan manual

7-9 : nyeri berat, sejak objectif klien terkadang tidak dapat mengikuti perintah tapi masih responsif terhadap tindakan, dapat nenunjukkan lokasi nyeri, tidak dapat diatasi dengan alih posisi, nafas panjang dan distraksi.

10 : nyeri sangat berat, klien sudah tidak mampu lagi berkomunikasi, berteriak histeris, tidak dapat mengikuti perintah, mengejan tanpa dikendalikan, menarik-narik, memukul benda disekitarnya, tidak responsif terhadap tindakan, tidak dapat menunjukkan lokasi nyeri yang dirasakan.

2.3.7 Teori Pengobatan Nyeri Dengan Bekam

1. Teori protaglandin

Produksi prostaglandin yang berlebihan akan menyebabkan peningkatan kontraksi uterus yang menyebabkan nyeri dismenore.

Bekam berperan menurunkan zat prostaglandin yang terbentuk akibat peradangan sel. Zat ini berfungsi mengirimkan sinyal rasa nyeri ke otak. Melalui proses bekam, zat ini dikeluarkan sehingga rasa nyeri yang dirasakan oleh pasien berkurang sebagian analgesik nonsteroid (NSAID) berperan mencegah pembentukan zat prostaglandin ini untuk menghambat pengiriman sinyal rasa sakit ke otak. Bedanya, bekam tidak menimbulkan efek samping berbahaya sama sekali. Sementara obat analgesik nonsteroid, seperti profen, piroksikam, diklofenak, dan lain-lain atau yang steroid, seperti kortison dan turunannya, menyebabkan efek samping berbahaya terhadap lambung, karena bisa mengakibatkan peradangan atau tukak lambung. Ia juga menyebabkan efek samping berbahaya terhadap ginjal karena bisa menyebabkan terjadinya gagal ginjal, melemahnya kemampuan ginjal dalam

menyaring sisa-sisa metabolisme dalam darah, atau radang ginjal. Ia juga menyebabkan penurunan aktivitas sumsum tulang dalam memproduksi sel darah merah serta menyebabkan kehilangan selera makan dan mual.

2. Teori Gate Control

Teori ini bisa menjelaskan mengapa proses bekam bisa mengurangi rasa nyeri disebabkan oleh kuatnya hisapan alat bekam yang berperan menyumbukkan jalur syaraf yang mentransmisikan sinyal rasa nyeri ke otak. Ketika stimulus atau sinyal rasa lain yang sampai ke otak, sehingga pasien tidak merasakannya lagi. Hal serupa terjadi pada koyo (obat tempel seperti plaster) yang bisa meringankan nyeri-nyeri punggung. Begitu pula pada balsem yang digunakan untuk mengobati rematik karena menyebabkan timbulnya stimulus rasa lain dengan kenaikan suhu di lokasi nyeri.

3. Endorfin dan Enkefalin

Bekam menstimulasi pelepasan endorfin (endorphines) dan enkefalin (enkephalines) yang berperan mengurangi kepekaan (sensivitas) terhadap nyeri. Kedua zat ini dilepaskan karena terjadinya nyeri ringan akibat hisapan dan sayatan alat bekam. Zat nitrit oksida (NO) juga berperan meningkatkan pelepasan kedua zat ini dibagian tertentu pada otak dikarenakan beberapa faktor eksternal seperti cedera dan luka. Salah satu buktinya, ketika sedang asik bekerja, seseorang kadang tidak merasakan

luka ringan yang mungkin terasa sangat nyeri sehabis kerja saat badanya sudah tenang dan mengetahui dirinya terluka. Kondisi kejiwaan yang baik juga membantu pelepasan semua zat ini, karena ia dikenal sebagai zat pengatur kegembiraan internal (endogenous pleasure substances). Pelepasan zat tersebut akan berkurang apabila kondisi kejiwaan memburuk.



2.4 Tabel Sintesis

No	Penulis	Tahun	Volume Angka	Judul	Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil	Keunikan
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Hengky Irawan, Puguh Santoso, Annas Pridanatama	2020		PENGARUH TERAPI BEKAM TERHADAP SKALA NYERI PADA KLIEN GOUT DIBILIK BEKAM	D : penelitian pre Experimental dengan pendekatan One Group Pre- Post test. S : sebanyak 10 responden V : pengaruh terapi bekam I : tehnik sampling pada penelitian ini non probality sampling dengan purposive sampling A : Analisa data menggunakan marginal homogeneity	Hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa ada 8 orang yang tingkat nyeri lebih kecil atau menurun setelah intervensi bekam. Namun, ada 2 orang yang tingkat nyeri sama antara sebelum dan sesudah intervensi Terapi Bekam. Uji Wilcoxon Signed Ranks Test menunjukkan nilai signifikan (p value) = 0,005 ($\alpha = 0,05$) sehingga dapat disimpulkan H0	

						ditolak dan H1 diterima yang artinya ada pengaruh antara Terapi Bekam terhadap penurunan nyeri pada Klien Gout	
2	SYIFA SYAHIRAH, EKA AIRLANGGA	2021	Volume.5 Nomor.4 Oktober 2021	PENGARUH TERAPI BEKAM TERHADAP KADAR ASAM URAT PADA PASIEN	<p>D : penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan desain cross-sectional.</p> <p>S : mengambil sampel sebanyak 44 orang</p> <p>V :PENGARUH TERAPI BEKAM KADAR ASAM URAT</p> <p>I : pengambilan sampel pada penelitian ini secara purposive sampling</p> <p>A : Analisa yang digunakan adalah analisa <i>Statistica Product And Service Solution (SPSS)</i></p>	<p>Hasil penelitian berdasarkan tabel output di atas diketahui nilai Sig.(2-Tailed) pada uji Paired Sample Test adalah 0,001. Karena nilai Sig.(2-Tailed) (0,000) < α (0,05), maka keputusannya hipotesis sesuai dengan yang ada pada bab III yaitu Ho ditolak dan Hα diterima yang artinya terapi bekam berpengaruh terhadap kadar asam urat pada pasien di Klinik Sehat dr. Abdurrahman.</p>	

					yang kemudian di uji normalitasnya menggunakan <i>uji T berpasangan</i> dan untuk mengetahui distribusi data normal atau tidak secara analitik maka menggunakan <i>uji Shapiro-Wilk</i> .	
3	Hidayaturrofia h, Yunani, Witri Hastuti	2021	PENGARUH TERAPI BEKAM TERHADAP KADAR ASAM URAT PADA PENDERITA ASAM URAT DI PUSKESMAS KELING I KABUPATEN JEPARA	D : jenis penelitian kuantitatif, berjenis deskriptif analitik. Rancangan penelitian preekspirimen dengan one group pre test and post test design S : mengambil sampel sebanyak 28 orang V : PENGARUH TERAPI BEKAM TERHADAP KADAR ASAM URAT	Hasil penelitian dati tabel 4.4 dapat diketahui bahwa dari uji <i>t paired T-test</i> didapatkan selisih penurunan kadar asam urat sebelum dan sesudah terapi bekam rata –rata sebesar 0.304 dengan SD 0.160 dengan <i>p-value = 0,000 (<0,05)</i> . menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan kadar asam urat sebelum dan sesudah diberikan terapi bekam pada	

					PADA PENDERITA ASAM URAT A : Uji paired t-test	responden.	
4	Riska Putri Sejati, Rufaida Nur Fitriana, Fakhrudin Nasrul Sani.	2020		PENGARUH BEKAM KERING TERHADAP PENURUNAN SKALA NYERI PADA LANSIA DENGAN ASAM URAT	D : Penelitian ini menggunakan metode <i>Quasy Experiment</i> dengan desain <i>quasy experiment one group pre-test- post test design without control</i> (Hidayat, 2010) S : didapat 33 lansia V : PENGARUH BEKAM KERING TERHADAP PENURUNAN SKALA NYERI PADA LANSIA DENGAN ASAM URAT I : pengambilan data menggunakan <i>Visual Analouge Scale (VAS)</i>	<i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> menghasilkan nilai Z sebesar -5.088 dan nilai α 0,05, daerah kritis Ho ditolak jika nilai Z < -1.96 atau Z > 1.96 jadi kesimpulan jika nilai Z < -1.96 (-5.008 < -1.96) dan nilai <i>p-value</i> sebesar .000 ($p < 0,05$). Sehingga diputuskan Ho ditolak dan Ha diterima yang berate bahwa ada pengaruh bekam kering terhadap penurunan skala nyeri pada lansia dengan asam urat di Desa Masaran Sragen.	

					A: analisis <i>uji Wilcoxon</i>		
5	Neneng Fitria Ningsih, Nurfajrin Afriana	2017	Volume 1, Nomor 2, Oktober 2017	PENGARUH TERAPI BEKAM TERHADAP KADAR ASAM URAT PADA PENDERITA HIPERUREMIA	D : Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen. Desain penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini ialah two group pre testpost test design S : sampel sebanyak 30 orang V : Pengaruh Terapi Bekam Terhadap kadear asam urat pada penderita hiperuremia I : sampel yang diambil secara accidental sampling A : Analisa yang di gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji T. Jika data terdistribusi	Berdasarkan hasil penelitian rata-rata kadar asam urat sebelum dan sesudah dilakukan terapi bekam dari 7.160 mg/dl menjadi 4.540 mg/dl dimana terjadi penurunan sebesar 2.620 mg/dl. Berdasarkan hasil uji T Test di temukan adanya hubungan antara terapi bekam dengan kadar asam urat dengan nilai P Value 0.000 ($P < 0.05$). Rata-rata penurunan kadar asam urat pada kelompok	

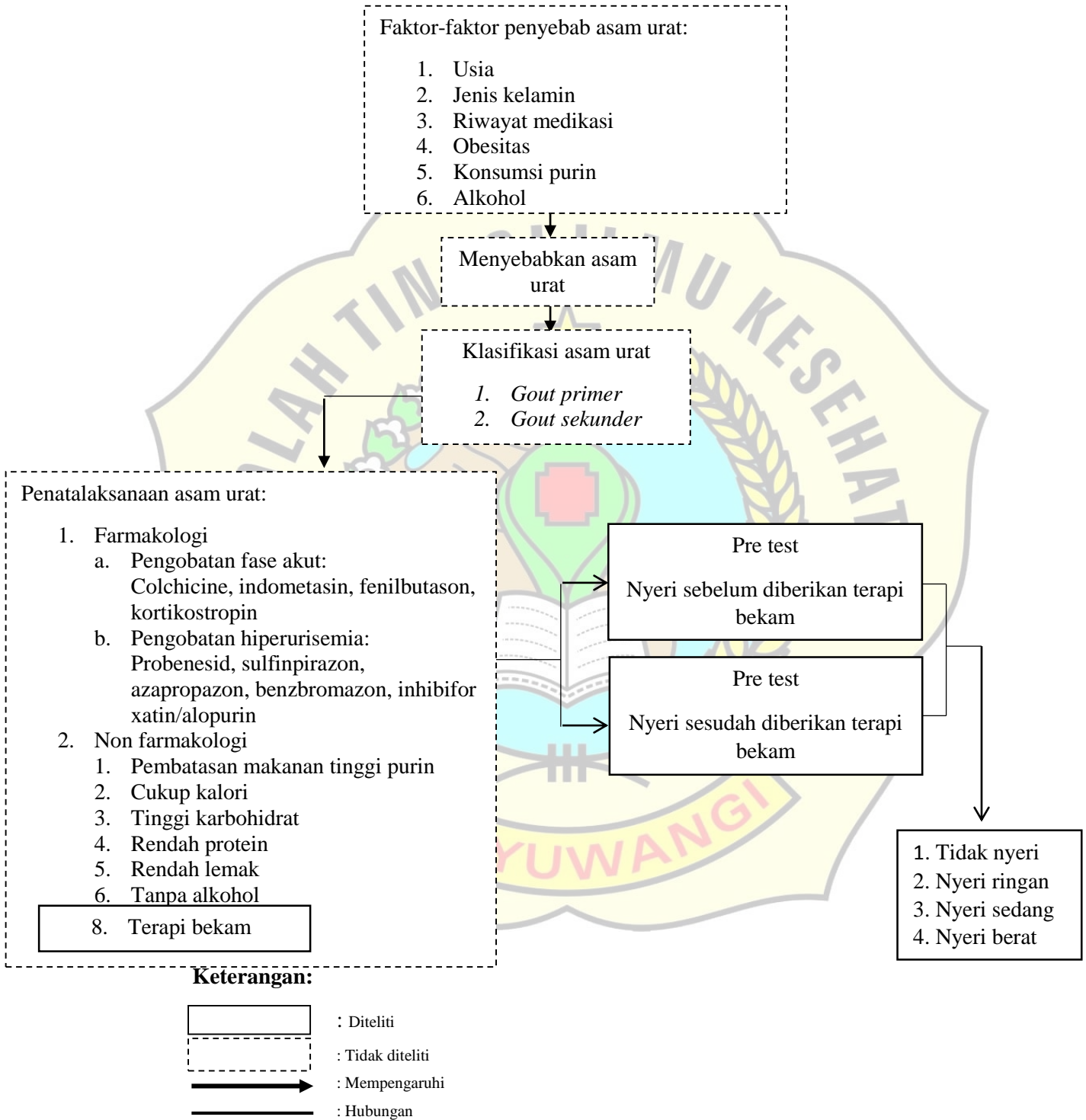
					normal, maka dilakukan uji T dependen jika tidak terdistribusi normal maka di lakukan uji willcoxon.	kasus lebih tinggi dari pada kelompok kontrol.	
--	--	--	--	--	--	--	--



BAB 3

KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN

3.1 Kerangka Konsep



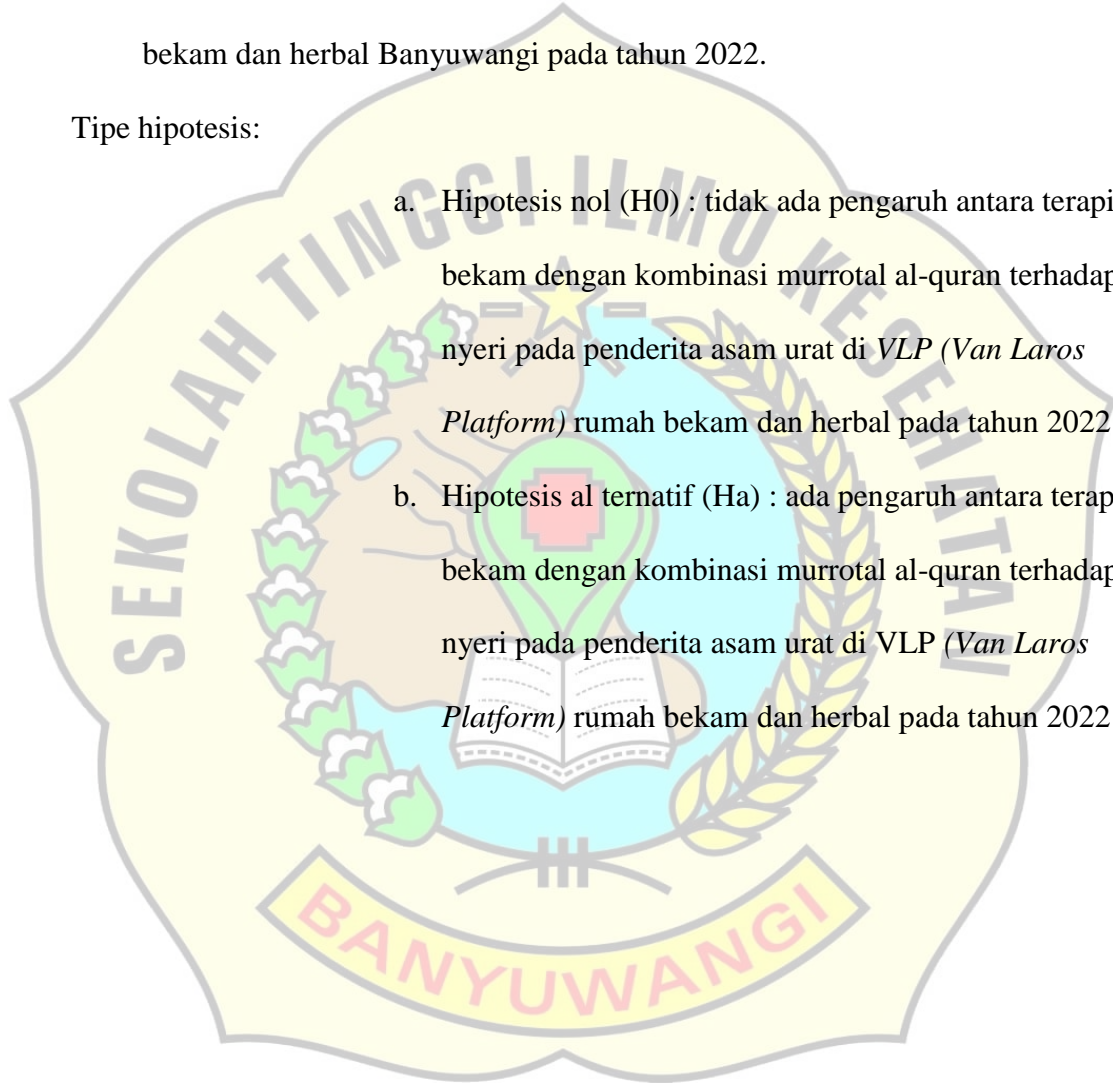
Bagan 3.1 : Kerangka Konseptual: “Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Penurunan Nyeri Pada Penderita Asam Urat di VLP Rumah Bekam dan Herbal Banyuwangi pada Tahun 2022”

3.2 Hipotesis

Menurut Nursalam (2016), hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah atau pertanyaan peneliti. Hipotesis dari penelitian ini adalah adapengaruh antara terapi bekam dengan kombinasi murrotal al quran terhadap nyeri pada penderita asam urat di VLP (*Van Laros Platform*) rumah bekam dan herbal Banyuwangi pada tahun 2022.

Tipe hipotesis:

- a. Hipotesis nol (H_0) : tidak ada pengaruh antara terapi bekam dengan kombinasi murrotal al-quran terhadap nyeri pada penderita asam urat di VLP (*Van Laros Platform*) rumah bekam dan herbal pada tahun 2022
- b. Hipotesis al ternatif (H_a) : ada pengaruh antara terapi bekam dengan kombinasi murrotal al-quran terhadap nyeri pada penderita asam urat di VLP (*Van Laros Platform*) rumah bekam dan herbal pada tahun 2022



BAB 4

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah metode atau cara yang akan digunakan dalam penelitian yang tercermin melalui langkah-langkah teknis dan operasional penelitian yang akan dilaksanakan (Nursalam, 2017). Pada bagian ini

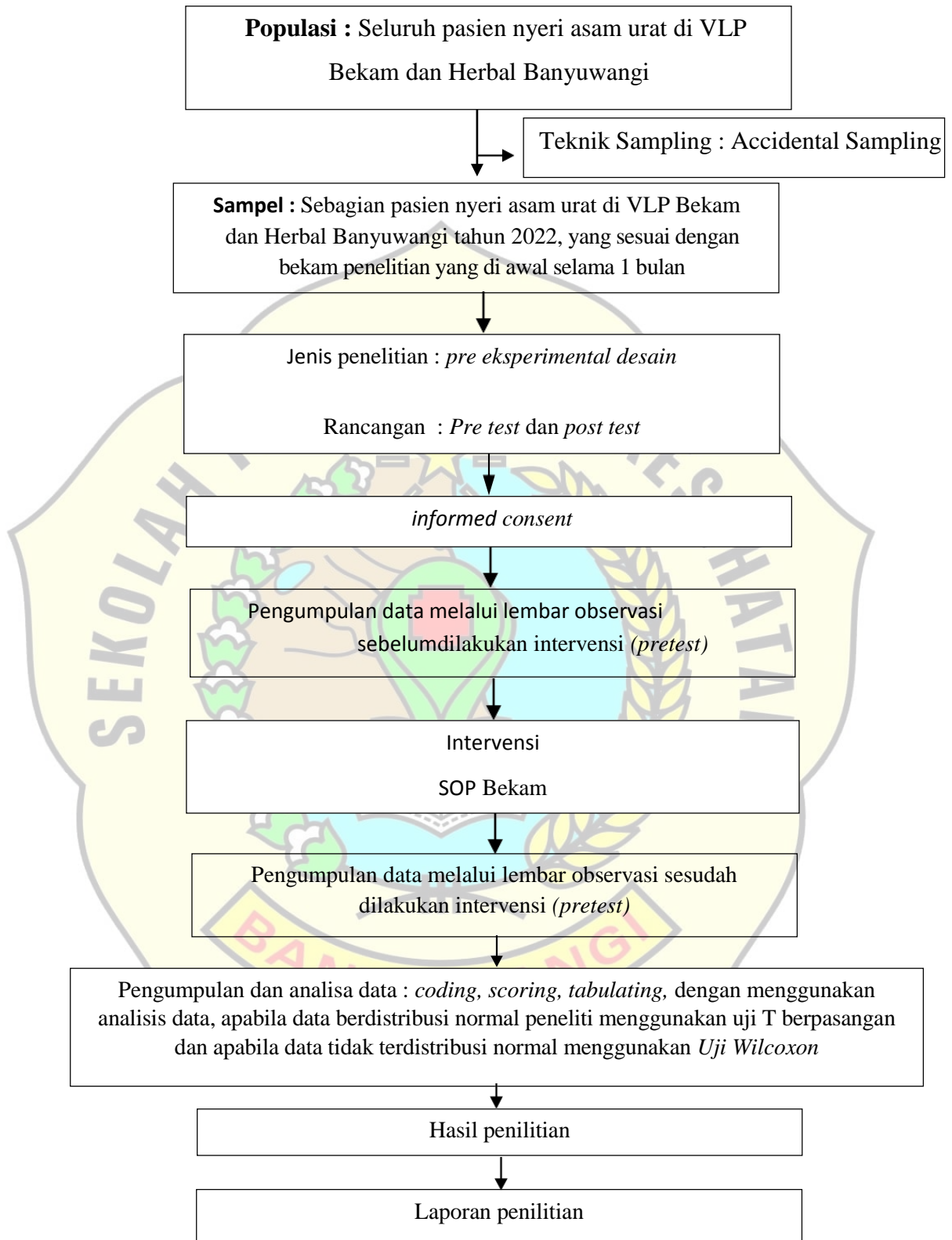
4.1 Desain Penelitian

Desain atau rancangan penelitian adalah sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, memungkinkan pengontrolan maksimal beberapa faktor yang dapat mempengaruhi akurasi suatu hasil (Nursalam, 2017). Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Pra Eksperimental Design* dengan rancangan *Pre Test* dan *Post Test Design*.

4.2 Rencana Penelitian

Tipe penelitian ini adalah mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek. Kelompok subjek diobservasi sebelum dilakukan intervensi kemudian diobservasi lagi setelah intervensi (Nursalam, 2017)

4.3 Kerangka Kerja



Bagan 4.3 Kerangka Kerja Penelitian Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Penurunan Nyeri Pada Penderita Asam Urat di VLP Bekam Dan Herbal Banyuwangi Tahun 2022.

4.4 Populasi, Sampel, dan Sampling

4.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek, yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sujarweni, 2014). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasien nyeri asam urat di VLP bekam dan herbal pada tahun 2022.

4.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling (Nursalam, 2017). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pasien nyeri asam urat di VLP bekam dan herbal yang sesuai dengan bekam penelitian awal diambil selama 1 bulan.

Penentuan kriteria sampel sangat membantu peneliti untuk mengurangi bias hasil penelitian, khususnya terdapat variabel-variabel kontrol ternyata mempunyai pengaruh terhadap variabel yang kita teliti. Untuk menentukan besar sampel, dengan cara menggunakan sebagai berikut :

Sebagian pasien nyeri asam urat di VLP Bekam dan Herbal Banyuwangi tahun 2022, yang sesuai dengan bekam penelitian awal diambil selama 1 bulan.

Kriteria sampel dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu inklusi dan eksklusi (Nursalam, 2017) :

1. Kriteria Inklusi

Kriteria Inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian suatu populasi target yang terjangkau yang akan diteliti (Nursalam, 2014). Kriteria inklusi yang diambil :

- 1) Pasien yang berkunjung di VLP bekam dan herbal dengan keluhan nyeri asam urat
- 2) Pasien yang bersedia menjadi responden.

2. Kriteria Eksklusi

Kriteria Eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab (Nursalam, 2014). Yang termasuk kriteria eksklusi adalah :

- 1) Responden yang tidak mengikuti penelitian sampai akhir atau mengundurkan diri

4.4.3 Teknik Sampling

Menurut Nursalam (2016) teknik sampling merupakan pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Cara pengambilan sampel ini menggunakan teknik *accidental sampling*. Teknik penentu sampel dengan pertimbangan tertentu . Alasan menggunakan teknik *accidental sampling* merupakan teknik penentuan sample berdasarkan kebetulan atau insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu

cocok dengan sumber data (Sugiono,2018)

4.5 Identifikasi Variabel

4.5.1 Variabel

Variabel adalah suatu cara yang digunakan sebagai ciri, sifat atau ukuran yang dimiliki atau didapat oleh satuan peneliti tentang suatu konsep pengertian tertentu (Notoadmojo,2010). Variabel dalam penelitian ini :

1. Variabel Independen (Bebas)

Variable ini sering di sebut sebagai variable stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia yang sering di sebut variable bebas, Variabel bebas adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variable dependent/variable terikat (Sugiono, 2008).

Variable bebas pada penelitian ini adalah terapi bekam

2. Variabel Dependen (Terikat)

Variable dependent biasa di sebut sebagai variable output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia terikat. Variable terikat merupakan variable yang di pengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variable bebas (sugiono,2008).

Variable terikat pada penelitian ini adalah nyeri.

4.5.2 Definisi Operasional

Variabel yang telah didefinisikan perlu dijelaskan secara operasional, sebab setiap istilah (variabel) dapat diartikan secara berbeda-beda oleh orang yang berlainan. Penelitian adalah proses komunikasi dan komunikasi memerlukan akurasi bahasa agar tidak

menimbulkan perbedaan pengertian antar orang dan agar orang lain dapat mengulangi penelitian tersebut. Jadi definisi operasional dirumuskan untuk kepentingan akurasi, komunikasi, dan replikasi (Nursalam, 2013).

Tabel 4.1 Definisi operasional pengaruh terapi bekam terhadap nyeri pada penderita asam urat pada pasien yang berkunjung di VLP bekam dan herbal Banyuwangi

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat ukur	Skala ukur	Skor
Independen: Terapi bekam	Terapi bekam adalah mengeluarkan darah kotor dari permukaan kulit dengan menggunakan penyedot	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pilih titik bekam berdasarkan kondisi pasien 2. Lakukan kering selama 3-4 menit 3. Bersihkan kulit yang akan di tusuk 4. Lakukan penusukan 5. Lakukan pencupingan 8-9 menit 6. Bersihkan darah menggunakan kassa steril Titik Bekam <ol style="list-style-type: none"> 1. Alkahlil 2. Alwarik 3. Punggung tangan 4. Bawah mata kaki kanan 5. Iltiwa 6. Fakh 7. Zhahrul qodam 8. Saaq 9. Ruqbah 	SOP	Nominal	Melakukan
Dependen : tingkat Nyeri	Tingkat nyeri merupakan untuk menilai tingkat keparahan rasa sakit yang dirasakan pada saat asam urat	Nyeri yang dirasakan pada pasien asam urat dapat diukur dengan skala tingkat nyeri numeric dengan Skore 0 Skala rasio : 0-3 4-6 7-10	Skala wong baker pain rating scale 1-10 dan Lembar observasi	Rasio	Skore : 0-10

4.6 Pengumpulan data dan analisa data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian. Langkah-langkah dalam pengumpulan data tergantung dari desain dan teknik instrumen yang diperlukan (Nursalam, 2011)

4.6.1 Instrumen penelitian

Untuk membuat data yang relevan dengan tujuan penelitian, maka peneliti menggunakan instrument pengumpulan data berupa VAS (*Visual Analog Scale*). Jenis pengukuran ini dengan menggunakan suatu garis paling awal (paling ringan) sampai garis paling akhir (paling berat).

4.6.2 Waktu dan tempat penelitian

- 1) Penyusunan proposal : Desember s/d April 2021
- 2) Ujian proposal : Mei 2022
- 3) Tempat Penelitian : VLP Bekan Dan Herbal
Banyuwangi

4.6.3 Prosedur penelitian

Dalam melakukan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan hasil dari objek yang diteliti, terdapat prosedur-prosedur yang perlu dilakukan, sebagai berikut:

- 1) Tahap persiapan administrasi
 - a. Mengajukan permohonan ijin penelitian kepada Stikes Banyuwangi
 - b. Mengajukan permohonan ijin penelitian dan permintaan data kepada pemilik VLP bekam dan herbal Banyuwangi.

- c. Menentukan responden penelitian.
- d. Mengajukan ijin dan kesepakatan kepada responden untuk menjadi sampel dan menandatangani lembar persetujuan menjadi responden bagi responden yang menjadi sampel penelitian.

2) Tahap penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mengajukan judul ke PPM setelah ACC, peneliti meminta surat ijin penelitian kepada Ketua STIKES Banyuwangi kemudian diteruskan meminta ijin ke pemilik VLP bekam dan herbal. Setelah itu calon responden menyetujui untuk ikut penelitian, peneliti memberi penjelasan tentang manfaat bekam untuk tingkat nyeri asam urat. Setelah diberikan latihan mobilisasi responden diukur dengan intensitas nyerinya. Terapi bekam dilakukan oleh terapis bekam yang telah kompeten yang sesuai dengan SOP. Durasi pemberian bekam dilakukan selama 1jam dengan diberikan satu kali sesi dalam pembekaman.

4.6.4 Pengumpulan data

Pengolahan data dilakukan meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut:

1) *Editing*

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan (Hidayat, 2010). *Editing* bertujuan untuk mengevaluasi kelengkapan, konsistensi, dan

kesesuaian antara kriteria data yang diperlukan untuk menguji hipotesis atau menjawab tujuan penelitian.

2) *Coding*

Coding yaitu tahap pengklasifikasian data atau pemberian kode-kode pada tiap data yang termasuk dalam kategori sama, diperoleh dari sumber data yang diperiksa kelengkapannya. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka.

3) *Scoring*

Scoring adalah kegiatan menyekor hasil jawaban dari responden. Untuk menganalisa penurunan nyeri asam urat, alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah Visual Analog Scale dengan cara menyatakan sejauh mana nyeri yang dirasakan klien. Yang dapat digambarkan dibawah ini

4) *Tabulating*

Tabulating merupakan tahapan mencatat atau mengelompokkan data yang sudah lengkap, dan sesuai variabel yang diteliti ke dalam tabel induk penelitian (Sujarweni, 2014). Hasil yang diperoleh dari pengecekan hasil dimasukkan dalam tabel induk penelitian. Seluruh hasil pengecekan tingkat nyeri, dimasukkan ke dalam tabel tabulasi untuk mengetahui jumlah yang ada perubahan dan tidak ada perubahan.

4.7 Analisa data

Analisa data merupakan suatu proses yang dilakukan secara sistematis terhadap data yang telah dikumpulkan dengan tujuan supaya mudah di deteksi (Nursalam, 2017).

1. Analisa Univariat

Analisa Univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmojo, 2010). Penelitian ini terdapat dua data, yaitu data umum dan data khusus. Data umum dari penelitian ini adalah responden, umur, pendidikan, pekerjaan. Data khusus dari penelitian ini adalah variabel independent tentang penurunan *nyeri pasien asam urat pre test dan post test*.

2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat adalah analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi yang dapat dilakukan dengan pengujian statistik (Notoatmojo, 2010). Analisis bivariat dalam penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh terapi Alhijamah (bekam) terhadap tingkat nyeri asam urat.

Analisis bivariat dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan dengan menggunakan analisis data, apabila data berdistribusi normal peneliti menggunakan uji T berpasangan dan apabila data tidak terdistribusi normal menggunakan *Uji Wilcoxon* Dasar pengambilan keputusan penerimaan hipotesis dengan tingkat kepercayaan 95% yaitu

sebagai berikut (Ghozali, 2011).

1. Jika nilai $\text{sig } p \leq \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak, yang artinya ada pengaruh terapi bekam terhadap penurunan nyeri asam urat.
2. Jika nilai $\text{sig } \geq \alpha$ (0,05) maka H_0 gagal tolak, yang artinya tidak ada pengaruh terpi bekam terhadap penurunan nyeri asam urat.

4.8 Masalah Etika

4.8.1 *Informed Consent*

Informed consent diberikan sebelum peneliti dilakukannya pada subyek yang diteliti. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian jika subyek bersedia, maka harus ada tanda bukti persetujuan yang disertai tanda tangan.

4.8.2 *Anonimity* (tanpa nama)

Subyek tidak perlu memberikan identitas pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data untuk menjamin kerahasiaan identitasnya.

4.8.3 *Confidentialy* (kerahasiaan)

Semua informasi yang didapat dari subyek akan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti. Data hanya akan dilaporkan sebagai hasil penelitian.

4.8.4 *Keadilan (Justice)*

Justice adalah suatu terapi adil terhadap orang lain yang menjunjung tinggi prinsip moral, legal dan kemanusiaan, pancasila Negara Indonesia pada sila ke 5 yakni keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Dengan ini menunjukkan bahwa prinsip keadilan

merupakan suatu bentuk prinsip yang dapat menyeimbangkan dunia

4.8.5 Tidak Merugikan (*Non Maleficence*)

Non Maleficence adalah sebuah prinsip yang mempunyai arti bahwa setiap tindakan yang dilakukan pada seseorang tidak menimbulkan kerugian secara fisik maupun mental

